

SKRIPSI

**MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI PESERTA
DIDIK DI SMPN 2 PAREPARE**



OLEH

**HUZNUN MAQFIRAH
2220203886231036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI PESERTA
DIDIK DI SMPN 2 PAREPARE**



OLEH

**HUZNUN MAQFIRAH
2220203886231036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan
Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMPN 2
Parepare
Nama Mahasiswa : Huznun Maqfirah
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886231036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan : SK Dekan Tarbiyah
Pembimbing Nomor: 74 Tahun 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Muhammad Alwi, M.Pd.
NIP : 19930925 202505 1 004



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan Fakultas Tarbiyah

NIP: 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2481/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Muhammad Alwi, M.Pd.

(ketua)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Anggota)

Drs. Ismail, M.M.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan umat beliau.

Penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai tantangan, namun berkat pertolongan Allah Swt. serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Kepada almarhum ayahanda Amiruddin, S.Ag., yang meskipun telah berpulang sejak penulis masih kecil, namun doa, harapan, dan kenangan tentang beliau senantiasa menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjuangan penulis. Kepada ibunda tercinta Hasnah Samad, terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta doa yang tidak pernah putus. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara tercinta, Ariatnan, atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan selama proses penyelesaian studi ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Dika Tripitasari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Ismail Latif, M.M. selaku dosen penguji.
5. Seluruh dosen dan staf IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Hasanuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Parepare beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022, khususnya Kelas B, serta keluarga besar HMPS MPI yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Nazwa Atsillah, Ulfa Dwiyanti, Miftahul Jannah, Dewi Angraini, dan Nurlili Iswana yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan cerita yang menguatkan selama masa perkuliahan.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Huznun Maqfirah, yang telah berusaha, bertahan, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini. Setiap proses yang dilalui menjadi pelajaran berharga yang akan selalu dikenang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Parepare, 07 Juni 2026

Penulis,

Huznun Maqfirah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huznun Maqfirah
NIM : 2220203886231036
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 20 Agustus 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan
Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMPN 2 Parepare
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar
merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia
merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau
seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juni 2026

Penulis,



Huznun Maqfirah
NIM. 2220203886231036

ABSTRAK

Huznun Maqfirah. *Manajemen Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMPN 2 Parepare* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Alwi).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi perpustakaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan. Strategi tersebut diwujudkan melalui penyediaan ruang baca yang nyaman, koleksi bahan bacaan yang memadai, layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta pemanfaatan sistem otomasi dan layanan berbasis digital. Pelaksanaan strategi didukung oleh kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas perpustakaan, koleksi bahan bacaan, sistem layanan yang baik, dan tenaga pengelola perpustakaan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pengelola, pembaruan koleksi yang belum optimal, rendahnya konsistensi kunjungan peserta didik, serta belum maksimalnya integrasi perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran. Penerapan manajemen strategi perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik, yang ditunjukkan melalui kemudahan akses informasi, meningkatnya kenyamanan layanan, tersedianya sumber belajar yang lebih beragam, tumbuhnya minat baca, serta meningkatnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan inovasi layanan, pengembangan koleksi, dan pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Perpustakaan Sekolah, Layanan Literasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TUJUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	21
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Uji Keabsaan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik.....	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare.....	51
3. Dampak Manajemen Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare	56
B. Pembahasan.....	66
1. Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare.....	73
3. Dampak Manajemen Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare	77
BAB V PENUTUP.....	I
A. Kesimpulan	I
B. Saran.....	II
DAFTAR PUSTAKA.....	IV
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VIII
BIOGRAFI PENULIS	XLI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu	18



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31
4.1	Strategi Manajemen Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare	76



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	IX
2	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	XI
3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	XII
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XIII
5	Surat Keterangan Penelitian dari UPTD SMP Negeri 2 Parepare	XIV
6	Surat Keterangan Wawancara	XV
7	Profil Perpustakaan	XXVIII
8	Dokumentasi	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ

كَيْفَا:Kaifa°

حَا: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَآ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِآ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- c. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- d. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
بَادِيَةُ الْفَضْلِ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
رَأْيُ الْحِكْمَةِ	: al-hikmah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجِّنَا	: Najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
الْحَجِّ	: al-hajj
نُحْمَا	: nu‘‘ima
عُدُو	: ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah

ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

شَامْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
زَلْزَلَةٌ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
فَلْسَفَةٌ	: <i>al-falsafah</i>
بِلَادٌ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أُمُورٌ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fizilalal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibaratbi ‘umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ Dīnullah

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِرَاحْمَاتِإِلَٰهِ Humfirahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl
Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībī Bakkatamubārakan
Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-
Qur’an Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis

Riwayat Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
د م	= بدون
صلع م	= صلى لى عليه وسلم
ط	= طبعة
ى ن	= بدون ناشر
ال خ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman informasi sekarang ini, kebiasaan manusia menjadikan sebuah informasi dari berbagai macam media yang tersedia, baik cetak maupun elektronik dengan adanya perpustakaan yang menjadikan suatu informasi sangatlah penting untuk memenuhi informasi, terutama bidang pengembangan pengetahuan atau pendidikan.

Saat ini sistem informasi sangat berpengaruh besar salah satunya bagi perpustakaan. Perpustakaan diartikan sebagai tempat dimana para pengunjung mendapatkan akses informasi pengetahuan. Perpustakaan salah satu dari fasilitas dan pelayanan yang sesuai dan tepat.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, perpustakaan telah diatur secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan para guru dalam proses pembelajaran.¹

Tujuan diadakannya perpustakaan berdasarkan pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada perpustakaan, kegemaran memperluas pengetahuan membaca, wawasan dalam pengguna meningkatkan serta dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengadaan perpustakaan dipertegas dalam juga UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar berupa perpustakaan.

Secara terinci seseorang yang diangkat sebagai petugas perpustakaan harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) petugas perpustakaan sekolah harus memiliki

¹ Naimah Naimah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021).

pengetahuan dibidang perpustakaan sekolah, (2) petugas perpustakaan harus memiliki pengetahuan dibidang pendidikan, (3) petugas perpustakaan sekolah harus memiliki budaya terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah, (4) petugas perpustakaan sekolah harus suka bekerja, tekun dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan (5) petugas perpustakaan sekolah harus terampil mengelola perpustakaan sekolah.

Perpustakaan didirikan untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui penciptaan dan pemanfaatan perpustakaan digital, yang menyediakan informasi berupa karya tulis, cetak, dan rekam. Perpustakaan digital dikelola secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.²

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang diselenggarakan dan dikelola sepenuhnya oleh suatu lembaga pendidikan atau instansi dengan tujuan utama untuk mendukung terlaksananya serta tercapainya tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.³ Jadi, dalam suatu perpustakaan terdapat berbagai sumber informasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Mulai dari buku ajar, koran, majalah, buku-buku latihan, maupun media digital yang bisa dijadikan informasi.

Manajemen adalah proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan

² Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.

³ Cahya Intan Ayuningsekar et al., "Legitimacy Principle of Equality in Collection of Rural and Urban Land Tax," *Journal of Sustainable Development and Regulatory Issues* 1, no. 3 (2023).

suatu organisasi.⁴ Sedangkan perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa bukubuku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁵

Jadi, manajemen perpustakaan adalah upaya dari sebuah organisasi sekolah atau instansi perpustakaan untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi organisasi melalui sebuah proses yang dilakukan secara bersama atau berkelompok. Dengan kata lain manajemen perpustakaan merupakan sebuah proses untuk mengoptimalkan kontribusi sumber daya manusia, material, serta anggaran dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan

Dalam situasi seperti ini, analisis dan kemajuan ilmu tidak dapat berdiri sendiri; sebaliknya, mereka selalu terhubung dengan berbagai masalah lain, seperti agama. Al-Qur'an sebenarnya mengandung ilmu yang dibutuhkan manusia, menurut Achmad Baiquni. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah ayat dalam surah Al-Baqarah/2: 267, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.*⁶

⁴ Siti Zahrotur Rohmaniyah et al., “Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Elektronik Taman Baca Masyarakat (E-TBM) Di SMP IT At Taqwa Surabaya,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2019, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/27992%250>.

⁵ Rosmalah Rosmalah et al., “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i2.9124>.

⁶ Kementerian Agama RI, “‘Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya’ (Surabaya:Halim,)” (n.d.).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kita harus memberikan yang terbaik, yang mencakup peningkatan layanan perpustakaan melalui perencanaan yang matang, penyediaan koleksi, fasilitas, dan penambahan staf yang ahli untuk menangani layanan. Selain itu, kami harus memberikan layanan terbaik kepada siswa dengan cara yang paling mudah.

Peran perpustakaan sebagai pusat sarana belajar seringkali melibatkan penggunaan koleksi sebagai sumber belajar dan ruangan perpustakaan sebagai sarana kegiatan belajar. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlimpahnya informasi, kebutuhan akan sumber informasi mengalami perubahan dan perkembangan.⁷

Perpustakaan didirikan untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui penciptaan dan pemanfaatan perpustakaan digital, yang menyediakan informasi berupa karya tulis, cetak, dan rekam. Perpustakaan digital dikelola secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.⁸

Kegiatan perpustakaan yang dirasakan langsung oleh pemustaka karena adanya layanan, oleh karena itu layanan dianggap sebagai ujung tombak perpustakaan. Hal ini tidak terlepas dengan adanya kepala perpustakaan sebagaileader yang harus mampu menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala perpustakaan untuk mengkontrol segala aktivitas staf perpustakaan dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan.

⁷ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 3 (2018).

⁸ Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun."

Pelayanan perpustakaan secara dinamis berkembang seiring dengan kebutuhan dan pemahaman peserta didik terhadap informasi. Pada awalnya, yang dimaksud dengan layanan perpustakaan adalah pemberian layanan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Hal ini mencerminkan layanan perpustakaan yang pasif.

Manajemen adalah proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi.⁹ Menurut Griffin manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi.¹⁰ Dalam pengertian tersebut manajemen merupakan suatu program dan kegiatan yang kompleks, menarik, dan menantang.

Mengingat kebutuhan siswa menjadi sangat rumit dan mereka membutuhkan layanan yang semakin kompleks dan menuntut layanan yang serba instan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung layanan pengguna melalui teknologi informasi. Semua orang pada masa sekarang ini dapat mengakses internet berkat kemajuan teknologi yang cepat.¹¹

Sebagai bagian penting dari program pendidikan, perpustakaan sekolah harus menjadi pusat penyebaran teknologi informasi yang telah dicapai. Mengingat kebutuhan siswa menjadi sangat rumit dan mereka membutuhkan layanan yang semakin kompleks dan menuntut layanan yang serba instan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung layanan pengguna melalui teknologi informasi. Semua

⁹ Siti Zahrotur Rohmaniyah et al., "Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Elektronik Taman Baca Masyarakat (E-TBM) Di SMP IT At Taqwa Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/27992%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/download/27992/25614>.

¹⁰ Rizqa Janati Adnin et al., "Pengaruh Customer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan PT. Nasmoco Pemuda Semarang," *Journal Of Social and Politic Of Science*, 2013.

¹¹ Andi Putri Ayu Darapati, "Implementasi Manajemen Digital Library Dalam Pelayanan Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

orang pada masa sekarang ini dapat mengakses internet berkat kemajuan teknologi yang cepat.¹²

Meskipun strategi dan fasilitas telah ada, perencanaan untuk pengadaan buku terbaru, penyiangan koleksi lama, serta penataan ruang yang menarik belum sepenuhnya optimal. Keterbaruan koleksi sangat penting agar sesuai dengan minat siswa yang bisa cepat berubah; buku-buku yang sudah usang atau tidak lagi menarik bagi siswa bisa jadi menjadi penyebab mengapa siswa enggan mengunjungi perpustakaan. Literatur juga mengindikasikan bahwa koleksi yang kurang memadai atau tidak relevan adalah salah satu hambatan utama dalam minat baca siswa di banyak sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung pengembangan budaya literasi peserta didik. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu mendorong minat baca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan siswa. Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadi pusat literasi yang aktif dan dinamis, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang baik serta layanan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 2 Parepare memiliki perpustakaan sekolah yang dikenal dengan nama RINDU BACA. Perpustakaan ini memiliki fasilitas yang relatif memadai, seperti ruang baca yang nyaman, meja dan kursi yang tertata dengan baik, komputer dengan akses internet, lemari buku dan majalah, serta layanan terbuka dan tertutup bagi pemustaka. Selain itu, koleksi buku yang tersedia juga telah memenuhi standar

¹² Mutia Febriyana et al., "The Management of School Libraries Muhammadiyah," *Atlantis Press* 263, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.97>.

akreditasi perpustakaan sekolah. Sistem pengolahan peminjaman dan pengembalian koleksi juga telah memanfaatkan aplikasi otomasi perpustakaan, yaitu INLISLite, yang diharapkan mampu membantu pengelolaan data peminjaman menjadi lebih tertata dan efisien.

Namun demikian, keberadaan fasilitas yang memadai belum sepenuhnya menjamin optimalnya pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik. Berdasarkan kondisi yang terlihat di lapangan, jumlah siswa yang memanfaatkan ruang baca perpustakaan masih relatif terbatas, dengan rata-rata kunjungan sekitar belasan siswa setiap harinya. Kehadiran siswa di perpustakaan juga cenderung tidak konsisten dan biasanya hanya terjadi pada waktu istirahat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan koleksi sudah tersedia dengan cukup baik, budaya membaca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi belum berkembang secara optimal di kalangan siswa.

Di sisi lain, sistem pengolahan peminjaman dan pengembalian buku juga menjadi aspek penting dalam mendukung layanan literasi di perpustakaan. Penggunaan sistem otomasi seperti INLISLite merupakan langkah positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Namun efektivitas sistem ini sangat bergantung pada ketertiban pencatatan identitas siswa serta kedisiplinan dalam mematuhi aturan peminjaman dan pengembalian buku. Apabila sistem pengelolaan tidak berjalan dengan baik, seperti adanya keterlambatan pengembalian buku atau data peminjaman yang kurang jelas, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan lain, seperti koleksi yang terlambat kembali, buku yang hilang, maupun ketidaktepatan data koleksi.

Upaya peningkatan minat baca sebenarnya telah dilakukan melalui beberapa strategi, seperti penyediaan buku yang relevan dengan kebutuhan siswa, integrasi kegiatan membaca dengan pembelajaran di kelas, serta penciptaan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik. Meskipun demikian, program literasi dan layanan perpustakaan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh peserta didik.

Salah satu contohnya adalah sistem peminjaman dengan batas waktu tiga hari serta aturan bahwa buku referensi tidak dapat dibawa keluar dari perpustakaan. Bagi sebagian siswa, kondisi tersebut dapat menjadi keterbatasan dalam mengakses bahan bacaan secara lebih fleksibel. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengelola perpustakaan juga berpengaruh terhadap optimalisasi pelayanan kepada siswa.¹³

Hasil observasi awal peneliti juga menunjukkan adanya berbagai tantangan yang sering ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Beberapa di antaranya meliputi sistem pengelolaan yang masih bersifat manual sehingga pencatatan peminjaman buku menjadi kurang efisien, keterbatasan koleksi buku yang umumnya hanya didominasi oleh buku pelajaran tanpa variasi bacaan yang menarik bagi siswa, keterbatasan fasilitas seperti ruang baca yang sempit dan kurang nyaman, belum adanya program literasi atau kegiatan yang mampu menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan, serta tidak adanya program wajib kunjungan perpustakaan yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat literasi.

Tantangan tersebut pada dasarnya tidak hanya terjadi pada satu sekolah saja, tetapi juga menjadi fenomena umum yang dihadapi oleh banyak perpustakaan sekolah di Indonesia, seperti keterbatasan tenaga pustakawan yang kompeten, minimnya program literasi yang berkelanjutan, serta kesenjangan antara kebijakan pengembangan perpustakaan dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah perlu dilakukan secara lebih sistematis dan strategis agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi peserta didik.

¹³ Hayani S.I.P., “Staf Perpustakaan Di SMPN 2 Parepare Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2025,” n.d.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Parepare, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung penguatan budaya literasi, terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan literasi sebagai bagian dari kompetensi dasar peserta didik. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga harus mampu menjadi ruang belajar yang aktif, kreatif, dan mampu menarik minat siswa untuk membaca serta mencari informasi secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi kegiatan perpustakaan, seluruh aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perpustakaan sebagai pusat literasi di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan perpustakaan sekolah sekaligus memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan layanan literasi yang lebih efektif di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare?
3. Bagaimana Dampak Manajemen Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan manajemen strategi perpustakaan terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen perpustakaan dan literasi pendidikan.
 - b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi manajemen perpustakaan dan peningkatan kualitas layanan literasi di sekolah.
 - c. Menambah wawasan tentang teori dan praktik manajemen perpustakaan dalam konteks pendidikan menengah pertama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah: Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif untuk menunjang literasi peserta didik.
 - b. Bagi pustakawan/guru: Menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta inovasi kegiatan literasi.

- c. Bagi peserta didik: Mendorong terciptanya layanan literasi yang lebih baik sehingga minat baca, keterampilan literasi, dan prestasi belajar dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti: Menjadi pengalaman dan pembelajaran dalam memahami penerapan manajemen perpustakaan di sekolah.



BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zul Agung dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Buku Digital pada Minat Baca Siswa Kelas X SMAN 2 Jeneponto*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan buku digital terhadap minat baca siswa kelas X di SMAN 2 Jeneponto, dengan mengukur sejauh mana frekuensi, jenis, dan persepsi terhadap buku digital memengaruhi motivasi dan kecenderungan membaca di kalangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan kondisi aktual penggunaan buku digital oleh siswa kelas X, pembuktian adanya pengaruh positif, negatif, atau tidak signifikan penggunaan buku digital terhadap minat baca siswa, dan identifikasi faktor-pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan buku digital sebagai media baca yang berdampak pada minat baca siswa, sehingga kemudian dapat dirumuskan rekomendasi strategis untuk sekolah dalam meningkatkan literasi baca berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Zul Agung terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada aspek literasi peserta didik dalam lingkungan sekolah salah satunya mengamati minat baca dan pemanfaatan media pembelajaran, dan lainnya meneliti manajemen layanan perpustakaan untuk mendukung literasi siswa sehingga keduanya bertujuan

memperkuat budaya membaca serta peningkatan kualitas literasi di sekolah. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada ruang lingkup dan fokus variabel, penelitian pertama menitikberatkan pada pengaruh langsung dari penggunaan media digital (buku digital) terhadap minat baca siswa kelas X di sekolah menengah atas (SMAN 2 Jeneponto), sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada proses manajerial perpustakaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan layanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan literasi di jenjang SMP (SMPN 2 Parepare).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Suksesi Program Literasi Membaca di SDN 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menyukseskan program literasi membaca di SDN 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara, termasuk langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi komprehensif mengenai bentuk dan tahapan strategi kepala sekolah dalam suksesi program literasi membaca di sekolah tersebut, bukti empiris mengenai dampak dari strategi tersebut terhadap peningkatan minat dan budaya membaca siswa, dan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan sekolah dalam memperkuat dan mempertahankan keberlanjutan program literasi membaca di lingkungan SDN 2 Sokayasa.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik di lingkungan sekolah melalui intervensi manajerial institusional, sehingga tujuan utamanya adalah memperkuat budaya membaca dan kualitas layanan literasi di sekolah. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu penelitian pertama

menitikberatkan pada peran pemimpin sekolah (kepala sekolah) dalam menyukseskan program literasi membaca di tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian kedua lebih tertuju pada pengelolaan teknis dan strategi perpustakaan sebagai unit layanan literasi di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yaitu aspek manajemen perpustakaan meliputi perencanaan koleksi, layanan pemustaka, sumber daya perpustakaan dan evaluasi layanan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reski Sari dengan judul “*Analisis Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo, serta bagaimana kompetensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan pelayanan Pendidikan, termasuk di antaranya penguasaan perangkat digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi berbasis digital. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran komprehensif mengenai tingkat kompetensi digital guru di sekolah tersebut, bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja guru apakah terdapat peningkatan kinerja seiring peningkatan kompetensi digital, dan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi sekolah, khususnya pimpinan dan guru, dalam meningkatkan kompetensi digital agar kinerja guru dalam pembelajaran dan administrasi pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Reski Sari terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui aspek pendukung penelitian pertama melihat kompetensi digital guru sebagai faktor peningkat kinerja pembelajaran. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengkaji secara khusus kompetensi digital individual guru dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kinerja mereka di tingkat SMP Negeri 3 Palopo, sedangkan penelitian kedua menelaah pengelolaan layanan perpustakaan di SMPN 2 Parepare

dengan tujuan memperkuat kualitas literasi peserta didik melalui layanan perpustakaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurmayuli dan Zuhra dengan judul *“Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Lhokseumawe dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik, dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan melakukan perencanaan berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan buku secara rutin, pembentukan klub literasi, serta pengadaan program-kegiatan literasi seperti bedah buku, seminar dan diskusi; pelaksanaan strategi mencakup penyusunan program kegiatan yang berkaitan literasi, pengorganisasian pelaksanaan tanggung-jawab setiap program, serta menjalankan program literasi; dan kendala yang dihadapi meliputi kurangnya SDM perpustakaan dan sarana-prasarana yang belum memadai.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Nurmayuli dan Zuhra terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik, dan penggunaan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mendeskripsikan praktik di lapangan. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu studi Lhokseumawe menitikberatkan pada pembiasaan membaca, klub literasi, dan program-kegiatan literasi di madrasah dengan perpustakaan digital.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Feybi Octaviani Tanipu dengan judul *“ Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen layanan perpustakaan berbasis digital dalam upaya meningkatkan literasi baca peserta didik di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan

sekolah tersebut mempunyai peran penting sebagai sumber belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru memandang perpustakaan sebagai fasilitas pendukung referensi akademik, sedangkan siswa melihatnya sebagai tempat kondusif untuk belajar mandiri dan mencari informasi tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan Feybi Octaviani Tanipu terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada pengelolaan perpustakaan sebagai strategi peningkatan literasi membaca dan penggunaan pendekatan yang melibatkan unsur digital atau teknologi informasi. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada konteks penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dilakukan di sekolah menengah atas (SMA) dengan fokus pengembangan layanan berbasis digital secara eksplisit, sedangkan penelitian yang ingin diteliti akan dilakukan di tingkat SMP atau dengan konteks lokal berbeda (sekolah di Parepare) serta mencakup layanan terbuka atau tertutup dan peminjaman singkat sebagai bagian strategi manajemen yang belum dipakai dalam penelitian SMA tersebut.

Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji strategi manajemen perpustakaan di tingkat SMP khususnya yang mengintegrasikan aspek layanan terbuka dan tertutup, ketentuan peminjaman singkat buku, digitalisasi fasilitas, serta analisis dampaknya terhadap kualitas layanan literasi peserta didik dalam konteks spesifik sekolah seperti SMPN 2 Parepare. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana strategi manajemen perpustakaan di SMP dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik secara holistik.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku Digital pada Minat Baca Siswa Kelas X SMAN 2 Jeneponto” oleh Zul Agung ¹⁴	terletak pada ruang lingkup dan fokus variabel, penelitian pertama menitikberatkan pada pengaruh langsung dari penggunaan media digital (buku digital) terhadap minat baca siswa kelas X di sekolah menengah atas (SMAN 2 Jeneponto), sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada proses manajerial perpustakaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan layanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan literasi di	berfokus pada aspek literasi peserta didik dalam lingkungan sekolah salah satunya mengamati minat baca dan pemanfaatan media pembelajaran, dan lainnya meneliti manajemen layanan perpustakaan untuk mendukung literasi siswa sehingga keduanya bertujuan memperkuat budaya membaca serta peningkatan kualitas literasi di sekola

¹⁴ Zul Agung, “Pengaruh Penggunaan Buku Digital Pada Minat Baca Siswa Kelas X SMAN 2 Jeneponto,” *Repository.Unj.Ac.Id* (Universitas Negeri Makassar, 2025).

No.	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
		jenjang SMP (SMPN 2 Parepare)	
2.	Skripsi Dengan Judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Suksesi Program Literasi Membaca di SDN 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara” oleh Indah Kusuma Wardani ¹⁵	menitikberatkan pada peran pemimpin sekolah (kepala sekolah) dalam menyukseskan program literasi membaca di tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian kedua lebih tertuju pada pengelolaan teknis dan strategi perpustakaan sebagai unit layanan literasi di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yaitu aspek manajemen perpustakaan meliputi perencanaan koleksi, layanan pemustaka, sumber daya perpustakaan dan evaluasi layanan	berfokus pada upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik di lingkungan sekolah melalui intervensi manajerial institusional, sehingga tujuan utamanya adalah memperkuat budaya membaca dan kualitas layanan literasi di sekolah.

¹⁵ Indah Kusuma Wardani, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Suksesi Program Literasi Membaca Di SDN 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

No.	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
3.	Skripsi dengan judul <i>“Analisis Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo”</i> oleh Reski Sari	mengkaji secara khusus kompetensi digital individual guru dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kinerja mereka di tingkat SMP Negeri 3 Palopo, sedangkan penelitian kedua menelaah pengelolaan layanan perpustakaan di SMPN 2 Parepare dengan tujuan memperkuat kualitas literasi peserta didik melalui layanan perpustakaan.	keduanya berfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui aspek pendukung penelitian pertama melihat kompetensi digital guru sebagai faktor peningkat kinerja pembelajaran
4.	Skripsi dengan judul <i>“Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe”</i>	Studi Lhokseumawe menitikberatkan pada pembiasaan membaca, klub literasi, dan program-kegiatan literasi di madrasah dengan perpustakaan digital.	manajemen perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik, dan penggunaan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mendeskripsikan praktik di lapangan

No.	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
	oleh Nurmayuli dan Zuhra. ¹⁶		
5.	Skripsi dengan judul <i>“Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara”</i> . Oleh Feybi Octaviani Tanipu. ¹⁷	fokus pada pengelolaan perpustakaan sebagai strategi peningkatan literasi membaca dan penggunaan pendekatan yang melibatkan unsur digital atau teknologi informasi	terletak pada konteks penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dilakukan di sekolah menengah atas (SMA) dengan fokus pengembangan layanan berbasis digital secara eksplisit

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya di atas, jelas memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini, karena sama-sama membahas mengenai perpustakaan digital dan layanan literasi. Adapun yang menjadi pembeda

¹⁶ Nurmayuli dan Belia Zuhra, “Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Perpustakaan Man 1 Lhokseumawe” 10, no. 1 (2023).

¹⁷ Feybi Octaviani Tanipu, “Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara,” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2025), <https://jipipi.org/index.php/jipipi>.

dari penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada unsur manajemen perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Strategi manajemen perpustakaan lebih membahas bagaimana peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

a. Manajemen Strategi

Istilah manajemen berasal dari kata *Managemen*, yang berarti seni untuk melaksanakan dan mengatur". Oleh karena itu, ada beberapa orang yang menganggap manajemen sebagai sebuah seni untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah seni dan ilmu. Manajemen dilihat sebagai keindahan dalam proses mencapai tujuan melalui mekanisme kerjasama.¹⁸

Dalam pandangan islam, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan upaya dari anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk mendapat ridha Allah Ta'ala dengan mengikuti sifat Rasulullah.

Dalam pandangan Islam, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, pengendalian upaya anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk mendapat ridha Allah Ta'ala dengan mengikuti sifat Rasulullah, yaitu siddiq, amanah, fthonah, dan tabligh. Tujuan manajemen islam adalah untuk mencapai hasil yang optimal yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah

¹⁸ A. Heris Hermawan et al., "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>.

Ta'ala. Manajemen konvensional dianggap sebagai berbagai proses sosial yang termasuk perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, memotivasi, koordinasi, dan pengendalian. Oleh karena itu, manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan memimpin, mengawasi, dan mengurus suatu dengan hati-hati untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan orang lain.¹⁹

Pembahasan tentang ruang lingkup manajemen ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan islam. Untuk memberikan pendidikan islam yang baik, manajemen harus sesuai dengan ajaran agama islam. Dipercaya bahwa Al-Qur'an mengandung petunjuk untuk masalah yang dihadapi manusia dan arahan untuk menyelesaikannya.²⁰

Al-Qur'an tidak hanya berbicara berbagai persoalan sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, alam serta persoalan-persoalan ilmu pengetahuan lainnya. Al-Qur'an juga terkait dengan persoalan manajemen, termasuk dengan manajemen waktu yang harus digunakan oleh suatu masyarakat ataupun lembaga dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*²¹

¹⁹ H Agustin, *Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019).

²⁰ Buyung Saroha Nasution, "Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir)," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>.

²¹ Kementrian Agama RI, "Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya' (Surabaya:Halim.)."

Ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen untuk diri sendiri, keluarga, dan organisasi. Manajemen islami adalah proses pengelolaan pekerjaan dan sosial masyarakat menurut pembedaan nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya, manajemen islami mengandung prinsip-prinsip bekerja sama, keadilan, dan tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan melalui orang lain, manajemen merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan.²²

Menurut Frederik Winslow Taylor manajemen adalah suatu percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan dan organisasi lain.²³

Menurut Goerge Terry manajemen adalah proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu dengan mempergunakan bantuan orang lain.²⁴

Menurut James Stonner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Oleh karena itu, Manajemen melibatkan upaya sadar dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi, melaksanakan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta menekankan pentingnya kerja sama dengan orang lain guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

²² Mir'atun Nisa, "Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al- Furqon Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah)," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>.

²³ Mustapa, H. Zainuddin, and S. Psi. *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi: Organizational Behavior in Organizational Management Perspectives (ID Sub)*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2018.

²⁴ Olga, Indah. "Fungsi Manajemen Dalam Sistem Pelaksanaan Ibadah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Lampung Barat." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2023.

²⁵ Rambulangi, Abedneigo Carter. "Manajemen Pengantar." (2023).

b. Fungsi Manajemen

Sondang P. Siagian, dikutip dari Ramdanil Mubarak, menjelaskan fungsi-fungsi Manajemen yang mencakup :

- a) Perencanaan (Planning) Proses mempertimbangkan dan menentukan hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan
- b) Pengorganisasian (Organizing) adalah proses keseluruhan dari mengorganisasikan orang-orang, alat-alat, tugas, dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan
- c) Penggerakan (Motivating) Proses pemenuhan yang mendorong karyawan untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi
- d) Pengawasan (Controlling) adalah proses proses mengamati bagaimana seluruh kegiatan organisasi dijalankan sesuai dengan rencana.
- e) Penilaian (Evaluation) Akhir dari tugas administrasi dan manajemen adalah evaluasi. Ini adalah proses mengukur dan membandingkan hasil kerja yang sebenarnya dengan yang ideal.²⁶

2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun, mengelola dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah akan menjadi salah satu sumber belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah akan dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal jika pengelolaan dilakukan secara tepat. Bahkan, perpustakaan sekolah diibaratkan seperti jantung sekolah karena pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam kesuksesan tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

²⁶ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

3. Peningkatan kualitas layanan

Menurut Sharma dalam Fatmawati bahwa kualitas layanan perpustakaan merupakan kepuasan yang diperoleh setiap pemustaka atau pengunjung dilihat dari kelengkapan, ketelitian, dan layanan yang terbaik dari petugas perpustakaan. Dalam kualitas pelayanan dapat diukur dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan pengunjung dan sumber daya perpustakaan.²⁷

Kualitas layanan (service quality) dapat diartikan sebagai sejauh mana layanan yang diberikan mampu memenuhi ekspektasi pelanggan. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dalam teori SERVQUAL menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi utama kualitas layanan: *tangibles* (aspek fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati).²⁸ Kualitas layanan bukan hanya tentang apa yang dilakukan penyedia layanan, tetapi juga bagaimana layanan itu dirasakan oleh pelanggan.

Dengan demikian, kualitas pelayanan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan suatu instansi, perusahaan maupun organisasi yang berfokus kepada kepuasan pelanggan dengan pemberian layanan jasa secara prima sehingga harapan pengunjung akan terpuaskan dengan layanan yang mereka terima.

Apabila pengunjung ditanya mengenai penilaian kepuasan mereka terhadap perpustakaan maka akan muncul banyak sekali jawaban yang berbeda-beda. Karena setiap pengunjung memiliki cara pandang dalam menilai kualitas. Tetapi ada beberapa kesamaan yang diinginkan para pengunjung, seperti pengunjung mengharapkan kenyamanan dalam perpustakaan, pengunjung mengharapkan koleksi buku yang

²⁷ Hervinda Raana Oktaviani et al., "Kualitas Layanan Sebagai Strategi Peningkatan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.159-174>.

²⁸ Rasi Putri Kurniawati et al., "Pengukuran Dimensi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah : Studi Pada PT Bank Central Asia , Tbk Surabaya," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019).

banyak. pengunjung mengharapkan petugas yang ramah, dan tanggap, pengunjung mengharapkan akses internet dengan cepat.

Sebuah elemen kunci dalam teori kualitas layanan adalah adanya gap atau kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka terhadap layanan yang diterima. Apabila persepsi lebih rendah dibandingkan harapan, pelanggan merasa kecewa. Sebaliknya, jika layanan melebihi harapan, kepuasan dan loyalitas kemungkinan besar meningkat. Model SERVQUAL secara khusus mengukur gap ini untuk memahami di mana letak kelemahan layanan.²⁹

Selain model SERVQUAL, teori manajemen mutu total (TQM) juga sering dipakai untuk memperbaiki kualitas layanan. TQM menekankan peningkatan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan semua pihak, fokus pada proses, dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip TQM, organisasi dapat mengevaluasi dan memperbaiki prosedur layanan secara sistematis. Inovasi dalam pelayanan (service innovation) dan pengalaman pelanggan (customer experience) telah muncul sebagai tema penting dalam literatur terkini.³⁰ Pelayanan inovatif bisa berupa teknologi baru, sistem layanan yang lebih responsif, digitalisasi, hingga personalisasi layanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkaya pengalaman pelanggan dan dapat membedakan penyedia layanan dari kompetitor.

Untuk peningkatan kualitas layanan yang efektif, diperlukan mekanisme pengukuran dan evaluasi yang sistematis. Alat seperti SERVQUAL, importance-performance analysis, pelanggan misterius (mystery shopping), serta feedback langsung dari pengguna layanan sering digunakan.³¹ Pengukuran ini membantu

²⁹ Ega Rizkiyah et al., "Improving Service Quality with the SERVQUAL Method and Linear Programming Optimization at a Transportation Provider Company," *Journal Trisakti* 15, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/tekin/about>.

³⁰ M Dayat et al., "Systematic Literature Review: 'Service Innovation And Customer Experience,'" *JUBIMA: Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023).

³¹ Rizkiyah et al., "Improving Service Quality with the SERVQUAL Method and Linear Programming Optimization at a Transportation Provider Company."

mengidentifikasi area yang paling perlu diperbaiki, kemudian dirancang strategi untuk mengurangi gap antara harapan dan persepsi.

Berdasarkan teori dan temuan empiris, strategi praktis untuk meningkatkan kualitas layanan meliputi: pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan, peningkatan sarana dan fasilitas fisik, standarisasi proses layanan (SOP), respon cepat terhadap keluhan pelanggan, penerapan teknologi informasi, serta peningkatan empati melalui komunikasi dan personalisasi layanan. Strategi-strategi ini apabila dijalankan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala, akan memperkuat kepuasan dan loyalitas pelanggan serta reputasi penyedia layanan.

4. Literasi Peserta Didik

Literasi peserta didik mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Ini lebih dari sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis; literasi juga melibatkan aspek interpretatif, kritis, dan komunikatif. Dengan literasi, siswa tidak hanya mengakses teks tetapi juga mampu memahami makna tersurat dan tersirat, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Terdapat beberapa jenis literasi yang relevan dalam konteks pendidikan modern, antara lain literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi kritis. Literasi membaca fokus pada pemahaman teks tertulis; literasi numerasi terkait kemampuan memahami dan menggunakan angka, grafik, tabel; literasi sains tentang kepekaan terhadap fenomena ilmiah; literasi digital berkaitan dengan penggunaan media dan teknologi dengan bijak; sedangkan literasi kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi sumber serta konten. Pemerintah Indonesia dalam program literasi sekolah memperhatikan literasi numerasi dan literasi sains sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21.³² Teori

³² Ulya Ghifrani Rahmania et al., "Systematic Literature Review : How Important Are Literacy and Numeracy for Students , and How to Improve It ?," *Indonesian Journal Of Education Research and Review* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79797>.

belajar kognitif menekankan pentingnya proses mental siswa seperti memahami hubungan sebab-akibat teks, mengasosiasikan ide baru dengan skemata yang telah ada. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa aktif membangun makna melalui interaksi dengan teks dan konteks sekitarnya. Selain itu, teori belajar sosial menggarisbawahi peran interaksi sosial dan lingkungan dalam memfasilitasi literasi, seperti diskusi, kolaborasi, atau peer learning.

Literasi membaca adalah fondasi bagi perkembangan bahasa, pemahaman teks, dan kemampuan akademik lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan menyimpulkan, dan pemahaman struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, dalam studi “Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3” ditemukan hambatan-hambatan dalam memahami kata-kata sulit dan kurangnya minat membaca.³³ Literasi membaca juga menunjukkan hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks yang lebih dalam. Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Hambatan yang umum antara lain rendahnya budaya membaca, akses terbatas terhadap bahan bacaan berkualitas, kurangnya dukungan lingkungan rumah dan sekolah, kesulitan dalam memahami kosakata dan konsep abstrak, dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar literasi.

Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu intervensi kebijakan yang diinisiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kebiasaan membaca, writing, dan aktivitas literasi lainnya di sekolah. Program seperti membaca 15 menit tiap pagi dan kegiatan literasi terstruktur telah diimplementasikan untuk membangun budaya literasi. Studi menunjukkan bahwa GLS mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman teks siswa, sebagai contoh program di SD

³³ Tuntun Sinaga et al., “Indonesian High School Students’ Critical Thinking and Literary Text Comprehension,” *English Language Education Reviews* 3, no. 2 (2023).

Muhammadiyah 2 Tulangan yang menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman teks Bahasa Indonesia.

Literasi tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, melainkan juga berpotensi sebagai sarana penanaman karakter. Melalui bacaan fiksi maupun non-fiksi, jurnal literasi, dan refleksi, siswa dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Studi “Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggungjawab)” mengemukakan bahwa literasi membaca dapat mendukung pembangunan karakter siswa, khususnya sifat jujur dan bertanggungjawab.³⁴

Terdapat interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam membentuk literasi. Misalnya, meskipun siswa memiliki motivasi tinggi, jika fasilitas pendukung kurang, atau guru kurang kompeten, maka kemampuan literasi mungkin tidak berkembang optimal. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung bisa memperkuat motivasi dan minat siswa, sehingga internalisasi literasi terjadi. Teori ekologi Bronfenbrenner bisa digunakan di sini, yang menggambarkan bagaimana berbagai lapisan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) mempengaruhi perkembangan individu.³⁵

C. Kerangka Konseptual

Manajemen strategi dalam pengelolaan perpustakaan merupakan rangkaian upaya sistematis yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Pada tahap perencanaan, sekolah dan pengelola perpustakaan merumuskan visi, program kerja, pengadaan sarana, serta pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada

³⁴ Nur Robi et al., “Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab),” *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020.

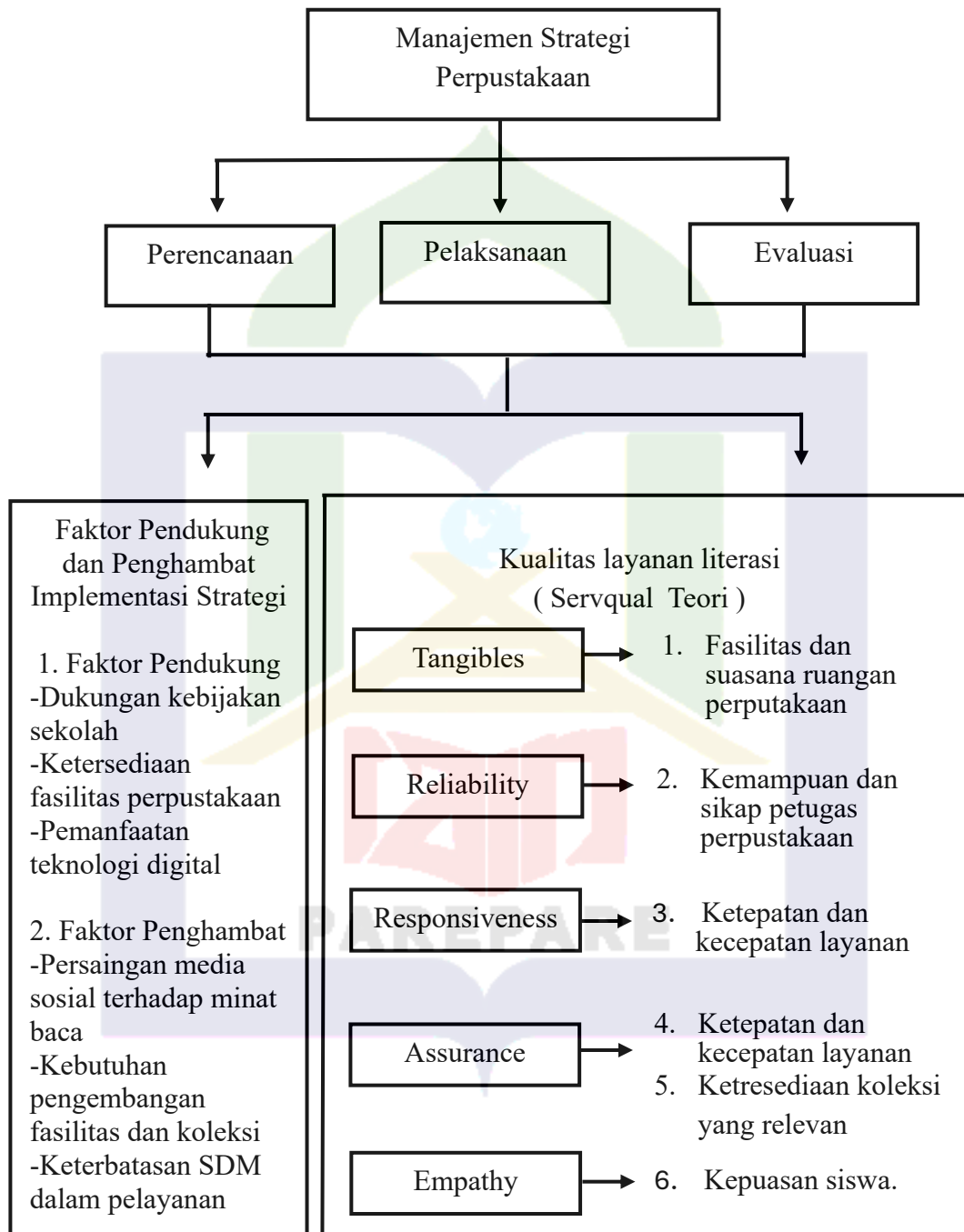
³⁵ Marnis Susanti et al., “Analyzing the Factors Affecting Reading Literacy Skills : The Case of Internal and External Factors,” *Indonesian Research Journal in Education* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/index.php/irje/index>.

layanan literasi. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi seluruh program yang telah dirancang, seperti pelayanan sirkulasi, pengelolaan koleksi, serta kegiatan literasi siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan manajemen strategi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan sikap profesional petugas perpustakaan, dukungan pimpinan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan anggaran, minimnya koleksi yang relevan, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya minat baca peserta didik. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan optimal atau tidaknya pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan.

Kualitas layanan literasi sebagai variabel terikat tercermin melalui enam indikator utama, yakni kemampuan dan sikap petugas perpustakaan, fasilitas dan suasana ruang perpustakaan, akses informasi dan kontrol pengguna, ketersediaan koleksi yang relevan, ketepatan dan kecepatan layanan, serta tingkat kepuasan siswa. Manajemen strategi yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif, dengan dukungan faktor pendukung serta kemampuan mengatasi faktor penghambat, diharapkan mampu meningkatkan seluruh indikator kualitas layanan literasi tersebut secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi manajemen perpustakaan dilaksanakan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas layanan literasi peserta didik di SMPN 2 Parepare. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mencermati proses, pengalaman, persepsi, dan interaksi antara pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, narasi, pengamatan langsung, dan dokumen terkait manajemen dan layanan literasi.

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena apa adanya (yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama adalah pada pemahaman mendalam mengenai makna, pengalaman, serta persepsi subjek dalam konteks nyata, bukan sekadar pengukuran kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi, proses, dan karakteristik fenomena yang dikaji berdasarkan data berupa kata-kata, narasi, atau dokumentasi, untuk kemudian diinterpretasikan secara mendalam.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parepare, yang beralamat di Jalan Lahalede No. 84, Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah menengah pertama negeri yang

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (California: SAGE Publications, 2020)

memiliki perpustakaan sebagai bagian dari fasilitasnya, dan dapat menyediakan konteks nyata untuk meneliti strategi manajemen perpustakaan serta interaksi antara siswa, pustakawan, guru, dan manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan literasi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2026 sampai dengan 13 Mei 2026, yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen strategi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare. Penelitian ini menitikberatkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam mengembangkan layanan literasi bagi siswa. Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek utama dalam manajemen strategi perpustakaan, yaitu:

1. Analisis lingkungan strategis perpustakaan yang meliputi identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT*) dalam pengelolaan perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare sebagai dasar dalam perumusan strategi peningkatan layanan literasi.
2. Perumusan strategi perpustakaan yang mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan (*Vision, Mission, Strategy/VMS*) perpustakaan dalam mendukung pengembangan budaya literasi peserta didik.
3. Implementasi strategi perpustakaan, yaitu bagaimana strategi yang telah dirumuskan diterapkan dalam kegiatan operasional perpustakaan, termasuk pengelolaan koleksi, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, program literasi, serta pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh siswa.
4. Evaluasi dan pengendalian strategi perpustakaan, yaitu proses penilaian terhadap pelaksanaan strategi yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi

tersebut mampu meningkatkan kualitas layanan literasi serta upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

Melalui fokus penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana manajemen strategi perpustakaan dilaksanakan serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, narasi, deskripsi, dan tindakan sosial, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, serta peserta didik SMP Negeri 2 Parepare. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan perpustakaan, yang meliputi pelayanan perpustakaan, interaksi pengguna, serta pemanfaatan fasilitas dan koleksi. Data dokumentasi mencakup laporan bulanan perpustakaan, data kunjungan peserta didik ke perpustakaan, data peminjaman dan pengembalian buku. Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga dapat memanfaatkan data kuantitatif sederhana sebagai data pendukung, seperti frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, jumlah koleksi buku yang digunakan, serta jumlah peserta dalam program literasi, apabila data tersebut tersedia dan relevan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan

sekolah, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, serta peserta didik SMP Negeri 2 Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama penelitian, melainkan melalui dokumen, arsip, serta literatur yang telah tersedia sebelumnya. Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang terdapat di SMP Negeri 2 Parepare, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dan program literasi sekolah. Data sekunder tersebut meliputi laporan bulanan perpustakaan, data kunjungan peserta didik ke perpustakaan, data peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, data sekunder juga mencakup profil perpustakaan, struktur organisasi pengelola perpustakaan, serta data mengenai fasilitas dan koleksi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Sebagai pendukung, penelitian ini juga menggunakan literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan disertasi yang relevan dengan manajemen perpustakaan sekolah dan pengembangan budaya literasi sebagai dasar teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik utama:

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung, baik tatap muka maupun melalui media komunikasi, kepada informan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui interaksi ini, peneliti dapat menggali pendapat, pengalaman, persepsi, dan motivasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui metode tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya sebagai panduan. Wawancara dilakukan terhadap lima kelompok informan, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, serta peserta didik. Pertanyaan kepada kepala sekolah diarahkan pada aspek kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas, serta monitoring layanan perpustakaan. Kepala perpustakaan diminta menjelaskan strategi pengelolaan koleksi, layanan, dan program literasi. Staf perpustakaan diwawancarai mengenai pelaksanaan layanan teknis, kendala yang dihadapi, serta koordinasi dalam mendukung kegiatan literasi. Guru pembina literasi memberikan keterangan mengenai integrasi program literasi dengan pembelajaran, partisipasi siswa, serta hambatan budaya baca. Peserta didik ditanya terkait kenyamanan ruang baca, kemudahan akses informasi, relevansi koleksi, kepuasan terhadap layanan, serta pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan literasi.

Informan peserta didik ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria berasal dari kelas VII, VIII, dan IX, mencakup laki-laki maupun perempuan, serta memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan minimal tiga kali dalam sebulan. Pemilihan ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan mendalam, sekaligus memastikan informan memiliki pengalaman memadai dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Jumlah informan ditetapkan sekurang-kurangnya tiga orang dari tiap tingkat kelas, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili variasi pengalaman dan persepsi siswa secara komprehensif.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare dengan mencatat keadaan, aktivitas, dan perilaku yang tampak di lokasi penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan ruang baca tertata rapi dan cukup nyaman digunakan siswa. Koleksi buku disusun secara sistematis, meskipun pembaruan masih terbatas. Fasilitas pendukung seperti meja, kursi, dan pencahayaan tersedia dengan baik, serta kebersihan lingkungan terjaga sehingga menambah kenyamanan. Aktivitas literasi berlangsung, namun partisipasi siswa belum merata. Secara keseluruhan, kondisi perpustakaan mendukung layanan literasi, meski masih diperlukan peningkatan koleksi dan pengembangan program inovatif.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang telah tersedia, baik dalam bentuk tertulis maupun visual, yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, serta berfungsi untuk memverifikasi data lapangan agar lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari SMP Negeri 2 Parepare yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dan program literasi sekolah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kebijakan perpustakaan sekolah, struktur organisasi pengelola perpustakaan, serta rencana program kerja atau kegiatan literasi sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa laporan kunjungan peserta didik ke perpustakaan, data peminjaman dan pengembalian buku, serta buku tamu perpustakaan. Dokumentasi juga mencakup kegiatan literasi, foto-foto kegiatan perpustakaan, serta fasilitas dan kondisi ruang perpustakaan sebagai bukti visual. Seluruh dokumen tersebut dianalisis untuk mendukung pemahaman mengenai

strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan literasi di SMP Negeri 2 Parepare, sekaligus digunakan sebagai bahan triangulasi data untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Model ini cocok karena memungkinkan proses analisis dilakukan secara dinamis dan terus-menerus dari awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Komponen utama dari teknik ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing or verification).³⁸

Secara rinci, langkah-langkah analisis dijalankan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dipadatkan, diabstraksikan, dan difokuskan pada tema-tema yang relevan, yaitu strategi manajemen perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan perpustakaan, serta dampak layanan literasi terhadap peserta didik. Proses reduksi data ini dimulai sejak data pertama diperoleh dan berlangsung secara terus-menerus hingga seluruh data terkumpul.

³⁸ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2020)

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau matriks. Penyajian ini membantu memvisualisasikan hubungan antartema, perbandingan antarinforman, pola-pola yang muncul dari data, dan mempermudah pembacaan temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi dengan sumber data (member checking), atau membandingkan antarsumber informan untuk memastikan konsistensi temuan. Kesimpulan akhir diambil setelah data dianggap jenuh dan sudah cukup mendukung keseluruhan rumusan masalah.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Hal ini dilakukan melalui uji kredibilitas (*credibility*) dengan menerapkan triangulasi antarsumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Triangulasi antarsumber membandingkan informasi dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, serta peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teori menggunakan literatur yang relevan. Selain itu, peneliti menerapkan *member checking* dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan, serta mendokumentasikan proses analisis melalui *audit trail*, catatan lapangan. Dengan langkah tersebut, konsistensi data dapat terjaga dan potensi bias diminimalkan. Salah satu teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan berbagai informan untuk memverifikasi dan membandingkan

data mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti menggabungkan informasi dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru pembina literasi, serta peserta didik, melalui dokumen, wawancara, dan observasi. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat menilai konsistensi dan kesesuaian informasi, sekaligus mengurangi potensi bias atau distorsi yang mungkin muncul apabila hanya bergantung pada satu informan. Teknik ini berfungsi memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.³⁹

Pelaksanaan triangulasi sumber biasanya dilakukan dengan cara merancang instrumen penelitian yang sama dengan menggunakan panduan wawancara untuk berbagai informan, lalu membandingkan hasilnya. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk menilai konsistensi data sekaligus mengungkap perbedaan perspektif dalam pengelolaan perpustakaan dan layanan literasi:

- a. Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan: Kepala sekolah menitikberatkan pada aspek kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas, serta mekanisme monitoring dan tindak lanjut, yang mencerminkan orientasi manajerial dan strategi kebijakan sekolah. Sebaliknya, kepala perpustakaan lebih menekankan aspek teknis dan operasional, seperti penataan koleksi, pelaksanaan layanan, serta koordinasi dengan staf dan guru pembina literasi. Perbandingan keduanya menunjukkan kesamaan tujuan dalam peningkatan kualitas layanan literasi, namun dengan sudut pandang berbeda: kepala sekolah berorientasi pada kebijakan strategis, sedangkan kepala perpustakaan pada pengelolaan teknis sehari-hari
- b. Staf Perpustakaan dan Guru Pembina Literasi: Staf perpustakaan memberikan keterangan mengenai pelaksanaan layanan teknis, termasuk

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (California: SAGE Publications, 2020)

peminjaman dan pengembalian buku, serta kendala operasional yang dihadapi. Guru pembina literasi, di sisi lain, menekankan integrasi program literasi dengan pembelajaran, partisipasi siswa, serta hambatan budaya baca. Perbandingan keduanya memperlihatkan bahwa staf berperan dalam menjaga kelancaran layanan teknis, sedangkan guru berperan dalam menghubungkan literasi dengan proses pembelajaran di kelas.

- c. Peserta Didik: Peserta didik menyampaikan pengalaman langsung terkait kenyamanan ruang baca, kemudahan akses informasi, relevansi koleksi, kepuasan terhadap layanan, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi. Perspektif ini melengkapi data dari informan lain dengan menunjukkan bagaimana layanan perpustakaan dirasakan oleh pengguna utama.

Analisis triangulasi sumber menegaskan bahwa setiap informan memberikan kontribusi sesuai peran masing-masing: kepala sekolah pada kebijakan, kepala perpustakaan pada teknis operasional, staf pada layanan sehari-hari, guru pada integrasi pembelajaran, dan peserta didik pada pengalaman pengguna. Perbedaan perspektif ini memperkuat keabsahan data serta memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen perpustakaan dalam mendukung literasi di sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pendekatan metodologis yang memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk menelaah fenomena yang sama, sehingga tidak hanya bergantung pada satu cara tunggal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, serta kajian dokumentasi.

Hasil observasi di perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan bahwa ruang baca telah tertata dengan baik, koleksi buku disusun secara sistematis, fasilitas seperti meja, kursi, dan pencahayaan cukup memadai, serta kebersihan lingkungan terjaga sehingga mendukung kenyamanan pengguna.

Dokumentasi yang ditelaah meliputi inventaris koleksi, catatan peminjaman, laporan kegiatan literasi, dan struktur organisasi perpustakaan.

Dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang saling melengkapi dan mampu menggambarkan fenomena dari berbagai sudut pandang. Hal ini sejalan dengan tujuan triangulasi, yaitu memperkuat validitas dan reliabilitas data penelitian.⁴⁰

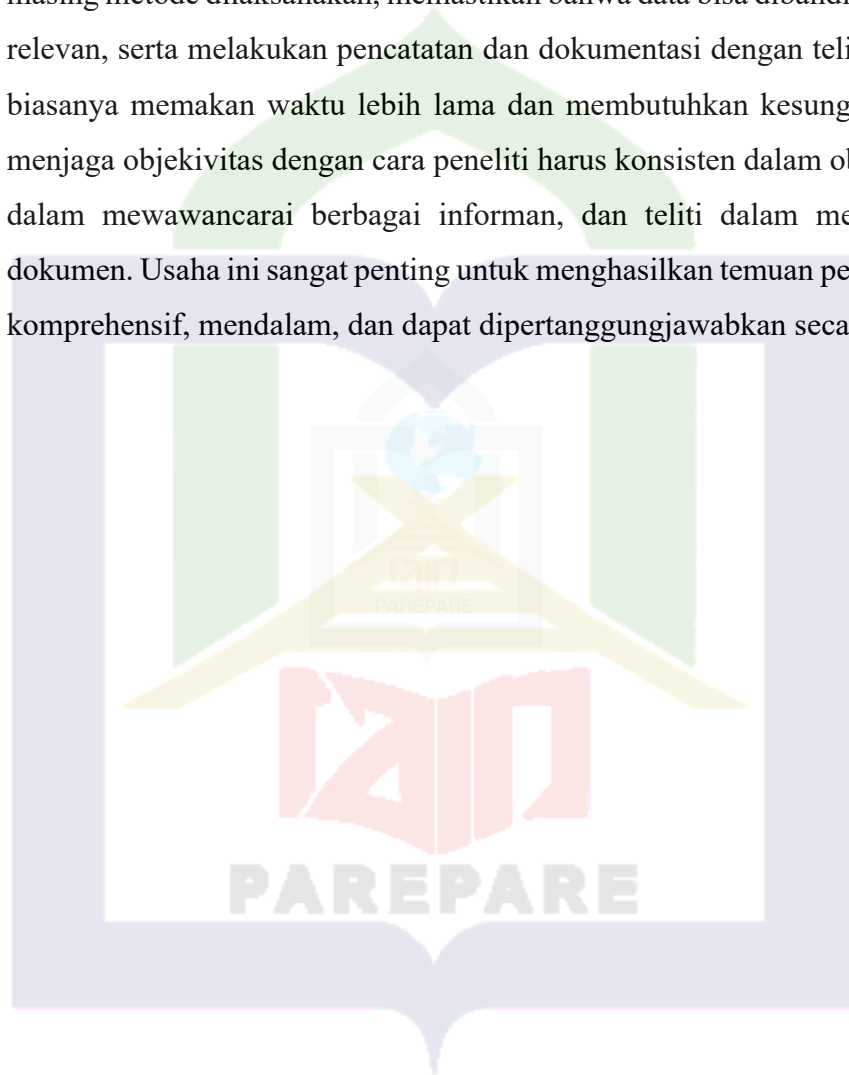
Dalam konteks riset perpustakaan sekolah di SMPN 2 Parepare, penerapan triangulasi teknik bisa dijabarkan, yaitu: pertama, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terhadap layanan perpustakaan, manajemen, dan program literasi. Kedua, observasi langsung terhadap fasilitas perpustakaan, koleksi buku, penggunaan ruang, proses peminjaman dan kunjungan siswa untuk melihat kondisi aktual layanan. Ketiga, dokumentasi administrasi perpustakaan seperti data koleksi, catatan peminjaman, struktur organisasi, program literasi, serta jadwal dan laporan kegiatan untuk memiliki bukti tertulis yang mendukung atau memperkaya data hasil wawancara dan observasi. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti mengecek konsistensi antara pernyataan informan, realitas lapangan, dan dokumentasi resmi.

Manfaat utama dari triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan. Karena data dikumpulkan dengan cara berbeda, kemungkinan bias akibat metode tunggal, informasi hanya dari wawancara saja, atau hanya berdasarkan dokumen bisa diminimalkan. Jika hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi, maka temuan dianggap kuat dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika ada perbedaan atau kontradiksi antar metode, hal itu justru membuka ruang analisis mendalam, mengapa hasil observasi berbeda dari

⁴⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020)

persepsi informan ini bisa menjadi insight penting tentang gap antara kebijakan/manajemen perpustakaan dan implementasi nyata di lapangan.

Namun, penerapan triangulasi teknik juga memerlukan perencanaan dan ketelitian dari peneliti. Peneliti harus merancang bagaimana dan kapan masing-masing metode dilaksanakan, memastikan bahwa data bisa dibandingkan secara relevan, serta melakukan pencatatan dan dokumentasi dengan teliti. Proses ini biasanya memakan waktu lebih lama dan membutuhkan kesungguhan untuk menjaga objektivitas dengan cara peneliti harus konsisten dalam observasi, adil dalam mewawancarai berbagai informan, dan teliti dalam mengumpulkan dokumen. Usaha ini sangat penting untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik

Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kehadiran perpustakaan sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran karena perpustakaan mampu menyediakan berbagai informasi, referensi, serta sarana literasi yang mendukung perkembangan pengetahuan peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen strategi perpustakaan menjadi aspek yang sangat penting agar seluruh layanan dan program perpustakaan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.⁴¹

Penerapan manajemen strategi perpustakaan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan strategi, pihak perpustakaan menentukan visi, misi, tujuan, serta program yang akan dijalankan untuk mendukung peningkatan layanan literasi. Tahapan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan perpustakaan. Selanjutnya, implementasi strategi dilakukan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti pengadaan koleksi buku, pengelolaan layanan peminjaman, pengembangan fasilitas baca, serta pelaksanaan program literasi sekolah. Sementara itu, evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

⁴¹ Yossy Zahara Nisa et al., "Manajemen Strategis Organisasi dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science* 16, no. 1 (2025): 87-99.

program yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik.⁴²

Perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Peserta didik saat ini tidak hanya membutuhkan buku pelajaran, tetapi juga memerlukan akses terhadap sumber informasi yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menerapkan strategi pengelolaan yang inovatif agar mampu menarik minat baca peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas layanan literasi. Strategi tersebut dapat berupa penyediaan koleksi yang relevan, pemanfaatan teknologi informasi, penciptaan lingkungan baca yang nyaman, hingga pelaksanaan program-program literasi yang kreatif dan interaktif.

Kualitas layanan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. Layanan literasi yang berkualitas dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan wawasan pengetahuan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah sehingga peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan belajar secara mandiri. Dengan demikian, manajemen strategi perpustakaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa bentuk manajemen strategi perpustakaan dalam mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu integrasi perpustakaan dalam pembelajaran, pengelolaan layanan perpustakaan,

⁴² Tamiasari Rahmawati, Murni Yanto, "Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup", *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 339-346.

pelaksanaan program literasi, pemanfaatan teknologi digital, dan penyediaan lingkungan belajar yang nyaman.

a. Integrasi perpustakaan dalam pembelajaran

Salah satu bentuk manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare adalah mengintegrasikan perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan diposisikan sebagai pusat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 2 Parepare diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kebijakan strategis yang saya terapkan saat ini adalah mereposisi peran perpustakaan bukan sekadar gudang buku, melainkan sebagai jantung literasi sekolah. Kami mengintegrasikan perpustakaan langsung ke dalam kurikulum pembelajaran. Artinya, proses belajar mengajar tidak harus selalu di kelas, guru-guru kami dorong untuk memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang ada di perpustakaan secara berkala.⁴³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah dijadikan bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam sekaligus meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa perpustakaan sering dimanfaatkan untuk belajar, mencari referensi, dan mengerjakan tugas sekolah. "Saya biasanya memanfaatkan perpustakaan untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan mencari berbagai buku yang dibutuhkan." Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa integrasi perpustakaan dalam pembelajaran telah memberikan manfaat

⁴³ Hasanuddin, S.Pd., M.Pd., "Kepala Sekolah" Wawancara di Parepare Pada Tanggal 13 Mei 2026

bagi peserta didik karena mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik.

b. Pengelolaan layanan perpustakaan

Manajemen strategi perpustakaan juga diwujudkan melalui pengelolaan layanan yang terstruktur dan terarah. Pelayanan perpustakaan tidak hanya berfokus pada peminjaman buku, tetapi juga mencakup pendampingan peserta didik dalam menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan wawancara dengan staf perpustakaan diperoleh keterangan "Setelah proses administrasi selesai, siswa akan diarahkan ke lemari rak buku yang sesuai dengan kebutuhan referensi mereka."⁴⁴

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan sistem pelayanan yang membantu peserta didik memperoleh bahan bacaan yang relevan. Selain itu, pengelolaan administrasi dilakukan melalui pencatatan anggota dan sistem peminjaman yang teratur sehingga sirkulasi koleksi dapat terpantau dengan baik.

c. Pelaksanaan program literasi sekolah

Strategi perpustakaan juga diwujudkan melalui berbagai program literasi yang dilaksanakan secara rutin. Program tersebut bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan minat literasi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pembina Literasi diperoleh keterangan "Kami memiliki jadwal khusus 15 menit membaca setiap hari dan sesi literasi di kelas selama 45 menit setiap minggu."⁴⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan budaya literasi. Program membaca harian

⁴⁴ Matharia, S.Pd., "Pustakawan (Guru Pembina Literasi)" Wawancara di Parepare Pada Tanggal 28 April 2026

⁴⁵ Matharia, S.Pd.

dan literasi mingguan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri membaca secara berkelanjutan.

d. Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perpustakaan

Penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare juga terlihat dari pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Teknologi digunakan untuk mempermudah proses administrasi, pengelolaan koleksi, peminjaman buku, serta memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber informasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pembina Literasi SMP Negeri 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Teknologi sangat vital bagi kami. Dengan aplikasi Inslite, kami melakukan digitalisasi katalog dan proses peminjaman menggunakan scan barcode sehingga tidak manual lagi. Adanya fasilitas komputer dan internet juga menjadi daya tarik luar biasa; siswa seringkali meminta belajar di perpustakaan karena merasa lebih nyaman dan terbantu oleh fasilitas digital tersebut.⁴⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan. Penggunaan aplikasi Inslite dan sistem barcode membantu mempercepat proses administrasi serta meningkatkan efisiensi pelayanan kepada peserta didik. Selain itu, penyediaan fasilitas komputer dan internet memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar.

Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare yang menjelaskan bahwa perpustakaan telah menyediakan QR Code yang terhubung dengan buku digital untuk memudahkan peserta didik memperoleh bahan bacaan secara elektronik.

⁴⁶ Matharia, S.Pd.

Selain menyediakan layanan membaca dan peminjaman buku, kami juga menyiapkan QR Code yang terhubung dengan buku digital sehingga siswa dapat mengakses bahan bacaan dengan lebih mudah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya digunakan untuk mendukung administrasi perpustakaan, tetapi juga untuk memperluas akses literasi peserta didik melalui penyediaan sumber belajar berbasis digital.

e. Penyediaan lingkungan belajar yang nyaman

Salah satu strategi yang diterapkan perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare dalam meningkatkan kualitas layanan literasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Kenyamanan lingkungan perpustakaan menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 7.3 SMP Negeri 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Menurut saya, perpustakaan memiliki suasana yang nyaman, bersih, dan tenang sehingga mendukung kegiatan membaca maupun belajar. Fasilitas yang tersedia juga cukup baik, terutama ruangan yang sejuk karena dilengkapi pendingin udara.⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik perpustakaan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar. Suasana yang tenang dan fasilitas yang memadai membantu siswa lebih fokus dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas 7.6 yang menyatakan bahwa:

Akses ke perpustakaan cukup mudah karena letaknya yang strategis, fasilitasnya juga cukup memadai seperti meja dan kursi yang nyaman,

⁴⁷ Hasbiana, S.Pd., “Kepala Pustakawan” Wawancara di Parepare Pada Tanggal 24 April 2026.

⁴⁸ Natasya Putri A, Siswi Kelas VII.3 Wawancara di Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2026.

serta suasana yang tenang dan bersih membuat pengunjung merasa nyaman.⁴⁹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dan lingkungan perpustakaan telah mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain faktor kenyamanan fisik, siswa juga menilai bahwa pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan cukup baik sehingga mereka merasa lebih betah berada di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penyediaan lingkungan belajar yang nyaman menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan minat kunjung dan aktivitas literasi peserta didik di perpustakaan.

f. Dampak manajemen strategi perpustakaan terhadap peningkatan layanan literasi peserta didik

Penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, bertambahnya minat baca peserta didik, serta semakin berkembangnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 7.3 SMP Negeri 2 Parepare, menyatakan bahwa “Kegiatan literasi tiap hari Selasa sangat membantu. Saya yang dulunya jarang baca buku, sekarang jadi mulai hobi dan sering pinjam buku di perpustakaan”.⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan membaca peserta didik. Melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin,

⁴⁹ Mahdiatul Syakiah, Siswi Kelas VII.6 Wawancara di Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2026.

⁵⁰ Salah satu siswa Kelas VII.3 Wawancara di Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2026.

siswa menjadi lebih terbiasa memanfaatkan buku sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan siswa lainnya yang menyatakan bahwa kegiatan membaca dan peminjaman buku membantu mereka memperoleh tambahan pengetahuan serta mendukung penyelesaian tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa manajemen strategi perpustakaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan literasi. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi yang mampu mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya membaca peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara seluruh pihak sekolah. Kepala sekolah berperan dalam pengambilan kebijakan, guru mendukung pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, staf perpustakaan memberikan pelayanan teknis, sedangkan peserta didik menjadi pengguna utama layanan literasi. Sinergi tersebut menciptakan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.⁵¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu dukungan kebijakan sekolah, komitmen warga sekolah terhadap budaya literasi, ketersediaan fasilitas perpustakaan, pemanfaatan teknologi digital, persaingan media sosial terhadap

⁵¹ Binti Masrufa et al., "Sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 40-55.

minat baca, kebutuhan pengembangan fasilitas, dan keterbatasan sumber daya manusia.

a. Dukungan kebijakan sekolah

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan adalah adanya dukungan kebijakan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari komitmen sekolah dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber belajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut “Kekuatan utama kami terletak pada komitmen kolektif dari seluruh warga sekolah, guru, siswa, dan pustakawan untuk menghidupkan ekosistem literasi”.⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan didukung oleh adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah. Dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting karena memberikan arah kebijakan yang jelas dalam pengembangan layanan perpustakaan dan program literasi. Selain itu, kebijakan sekolah juga diwujudkan melalui integrasi program literasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dukungan kebijakan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan.

b. Komitmen warga sekolah terhadap budaya literasi

Faktor pendukung lainnya adalah adanya komitmen warga sekolah dalam membangun budaya literasi. Komitmen tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga melibatkan guru, pustakawan, dan peserta didik sebagai

⁵² Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.

pengguna layanan perpustakaan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Parepare diperoleh keterangan “Antusiasme siswa dalam mengeksplorasi bacaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital, juga menjadi modal besar bagi kami.”⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program literasi. Antusiasme siswa terhadap berbagai sumber bacaan membantu meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mendukung budaya membaca.

c. Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai

Pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan juga didukung oleh tersedianya berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan membaca dan belajar peserta didik. Fasilitas tersebut meliputi ruang baca yang nyaman, fasilitas digital, pendingin ruangan, serta berbagai koleksi bahan bacaan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare diperoleh keterangan “Kami punya layar, ada fasilitas digital, jadi anak-anak semakin tertarik untuk masuk karena itu bisa dijadikan juga untuk sumber belajar.”⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia mampu meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan. Fasilitas yang nyaman dan mendukung proses belajar membuat perpustakaan menjadi tempat yang lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa suasana perpustakaan yang bersih, tenang, dan nyaman menjadi alasan

⁵³ Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.

⁵⁴ Hasbiana, S.Pd.

mereka senang memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

d. Pemanfaatan teknologi digital

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan. Teknologi digunakan untuk mempercepat pelayanan, mempermudah pengelolaan koleksi, dan memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pembina Literasi diperoleh keterangan “Dengan aplikasi Inslite, kami melakukan digitalisasi katalog dan proses peminjaman menggunakan scan barcode sehingga tidak manual lagi.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital membantu meningkatkan efisiensi pelayanan perpustakaan. Sistem digital mempermudah proses administrasi sekaligus memberikan kemudahan akses bagi pengguna perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan QR Code yang terhubung dengan buku digital sehingga peserta didik dapat memperoleh bahan bacaan secara lebih mudah dan fleksibel. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas layanan literasi di sekolah.

e. Persaingan media sosial terhadap minat baca

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, pelaksanaan strategi perpustakaan masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah persaingan antara penggunaan media sosial dan aktivitas membaca. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Parepare

⁵⁵ Matharia, S.Pd.

diperoleh keterangan “Tantangan terbesar saat ini adalah persaingan atensi antara penggunaan media sosial dengan minat membaca buku digital.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu memberikan dampak positif terhadap budaya literasi. Sebagian peserta didik lebih tertarik menggunakan media sosial dibandingkan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan membaca dan belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi literasi yang mampu menarik minat peserta didik terhadap aktivitas membaca.

f. Kebutuhan pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan

Hambatan lainnya berkaitan dengan kebutuhan pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan peserta didik, perpustakaan perlu terus melakukan pembaruan fasilitas dan penambahan koleksi yang relevan. Berdasarkan wawancara dengan Staf Perpustakaan diperoleh keterangan “Masih ada kebutuhan untuk memperbarui lemari atau rak buku agar lebih modern serta menambah koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan telah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan agar kualitas layanan dapat terus meningkat. Dengan demikian, pembaruan fasilitas dan penambahan koleksi menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan ke depan.

⁵⁶ Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.

⁵⁷ Matharia, S.Pd.

g. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pelayanan perpustakaan

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan. Sebagian petugas perpustakaan masih merangkap tugas lain sehingga pelayanan belum dapat dilakukan secara optimal setiap waktu. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare diperoleh keterangan sebagai berikut “Petugas layanan juga merangkap tugas di bagian tata usaha, sehingga apabila terdapat banyak pengguna yang membutuhkan layanan, petugas harus menyesuaikan tugas yang ada”.⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pengelola dapat memengaruhi efektivitas pelayanan perpustakaan, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Meskipun demikian, pengelola perpustakaan tetap berupaya memberikan pelayanan yang optimal melalui pembagian tugas dan kerja sama antarpetugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan layanan perpustakaan.

3. Dampak Manajemen Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare

Penerapan manajemen strategi sangat diperlukan agar setiap program yang dijalankan mampu memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan. Salah satu bidang yang membutuhkan penerapan manajemen strategi adalah perpustakaan sekolah, karena perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi di sekolah.

⁵⁸ Hasbiana, S.Pd.

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan referensi bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan memerlukan strategi yang tepat agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara maksimal dan mampu meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Manajemen strategi perpustakaan dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan program, pengelolaan layanan, pengembangan fasilitas, pemanfaatan teknologi, hingga evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan.

Penerapan manajemen strategi perpustakaan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas layanan literasi. Strategi yang terencana dengan baik akan membantu perpustakaan menyediakan layanan yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang dikelola secara baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyediakan koleksi yang relevan, serta menghadirkan layanan yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh sumber informasi. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca, belajar, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pengembangan pengetahuan.

Kualitas layanan literasi berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Layanan literasi yang berkualitas dapat dilihat dari tersedianya koleksi yang lengkap, kemudahan akses informasi, kenyamanan fasilitas, pelayanan pustakawan, hingga keberhasilan program literasi yang dilaksanakan sekolah. Semakin baik strategi pengelolaan perpustakaan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca, pemahaman informasi, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Perpustakaan juga dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi. Peserta didik saat ini hidup di era digital yang membutuhkan akses informasi secara cepat dan praktis. Oleh sebab itu,

penerapan strategi berbasis teknologi seperti digitalisasi katalog, penyediaan buku digital, penggunaan QR Code, layanan peminjaman berbasis sistem, serta pemanfaatan internet menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan literasi. Kehadiran teknologi tersebut membantu peserta didik memperoleh informasi dengan lebih mudah dan menarik sehingga minat mereka terhadap kegiatan literasi dapat meningkat.

Selain itu, manajemen strategi perpustakaan juga memberikan dampak terhadap terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah. Program-program seperti kegiatan membaca rutin, pojok literasi, diskusi buku, maupun pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik. Budaya literasi yang berkembang secara berkelanjutan akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membangun kemandirian belajar.

Secara khusus, dampak manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare terlihat dari meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari. Perpustakaan telah menjadi tempat yang aktif digunakan untuk membaca, mengerjakan tugas, mencari referensi tambahan, hingga belajar mandiri menjelang ujian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan mampu menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Penerapan berbagai program literasi di SMP Negeri 2 Parepare juga memberikan pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik. Kegiatan membaca rutin, penyediaan pojok literasi, serta pengembangan layanan digital membuat peserta didik lebih terbiasa memanfaatkan waktu untuk membaca dan mencari informasi. Peserta didik tidak hanya membaca buku pelajaran, tetapi juga mulai tertarik pada berbagai jenis bacaan lain seperti novel, karya sastra, sejarah, hingga buku pengetahuan umum. Hal tersebut menunjukkan adanya

peningkatan kualitas literasi yang ditandai dengan bertambahnya ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kenyamanan dan kualitas layanan perpustakaan. Suasana ruang baca yang tenang, fasilitas yang memadai, pelayanan pustakawan yang ramah, serta kemudahan akses terhadap koleksi membuat peserta didik merasa lebih nyaman berada di perpustakaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan intensitas kunjungan peserta didik dan memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan literasi di SMP Negeri 2 Parepare. Penggunaan QR Code buku digital, sistem layanan berbasis teknologi, serta penyediaan fasilitas komputer dan internet membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih cepat dan praktis. Kehadiran layanan digital tersebut membuat perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan generasi saat ini yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas belajar.

Selain memberikan dampak terhadap peserta didik, manajemen strategi perpustakaan juga memperkuat kerja sama antarwarga sekolah dalam mendukung budaya literasi. Guru lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, pustakawan lebih terarah dalam memberikan layanan, sedangkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Sinergi tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung perkembangan budaya membaca dan pembelajaran mandiri.

Penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemanfaatan

perpustakaan sebagai ruang belajar, tersedianya layanan yang lebih terorganisasi, serta meningkatnya minat peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Setelah strategi manajemen ini dijalankan, terjadi perubahan signifikan pada fungsi perpustakaan. Kini, perpustakaan sudah terjadwal secara rutin untuk digunakan oleh berbagai kelas sebagai ruang belajar. Siswa tidak lagi hanya melihat perpustakaan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai tempat untuk membaca dan melakukan riset kecil dalam proses belajar mereka.⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi perpustakaan telah berhasil mengubah fungsi perpustakaan menjadi lebih aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar yang dimanfaatkan secara rutin oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare yang menyatakan:

Strategi yang kami gunakan itu, yang pertama, kami membuat poster untuk mengajak mereka ke perpustakaan. Kemudian memenuhi kebutuhan buku-buku referensi yang siswa butuhkan saat ini sehingga mereka tertarik menggunakan perpustakaan sebagai referensi belajar guna mendukung literasi.⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan literasi dilakukan melalui berbagai upaya untuk menarik minat peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta promosi layanan perpustakaan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan

⁵⁹ Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.

⁶⁰ Hasbiana, S.Pd.

sebagai sumber belajar. Selain itu, hasil wawancara dengan Staf Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare mengungkapkan bahwa:

Dalam pengelolaan koleksi, perpustakaan menerapkan standar pemisahan yang ketat antara buku cetak (buku paket pelajaran) dan buku bacaan umum. Buku-buku pelajaran disimpan di gudang atau area terpisah dan tidak boleh dicampur dengan koleksi bacaan di ruang utama. Hal ini merupakan salah satu kriteria penting dalam penilaian akreditasi perpustakaan agar koleksi tetap tertata rapi dan mudah diakses sesuai fungsinya.⁶¹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Penataan koleksi yang baik memudahkan peserta didik dalam menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan sehingga kualitas layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Pembina Literasi SMP Negeri 2 Parepare yang menyatakan:

Tim kami terdiri dari sekitar enam orang yang bekerja secara bergantian. Ada pembagian peran yang jelas antara kepala perpustakaan, bagian layanan, bagian sirkulasi, dan pustakawan. Pustakawan selalu standby setiap hari di perpustakaan untuk melayani siswa, dibantu oleh staf lain yang merangkap tugas jika kondisi sedang ramai pengunjung.⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan strategi perpustakaan juga didukung oleh adanya pembagian tugas yang jelas di antara pengelola perpustakaan. Pengelolaan sumber daya manusia yang terorganisasi membantu memastikan bahwa layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan kebutuhan peserta didik dapat dilayani secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan literasi

⁶¹ Hasbiana, S.Pd.

⁶² Matharia, S.Pd.

peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari perubahan fungsi perpustakaan menjadi ruang belajar yang lebih aktif, meningkatnya minat kunjung peserta didik, tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, pengelolaan koleksi yang lebih tertata, serta pelayanan perpustakaan yang lebih terorganisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah mendukung terciptanya lingkungan literasi yang lebih efektif dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, pengelolaan koleksi perpustakaan dilakukan secara terstruktur melalui pemisahan antara buku pelajaran dan buku bacaan umum agar koleksi lebih tertata dan mudah diakses. Sistem pengelolaan tersebut menunjukkan adanya penerapan standar administrasi dan tata kelola perpustakaan yang baik dalam mendukung kualitas layanan. Penataan koleksi yang rapi juga membantu peserta didik menemukan bahan bacaan sesuai kebutuhan mereka secara lebih efektif.

Keberhasilan layanan perpustakaan juga didukung oleh pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, bagian layanan, dan bagian sirkulasi. Adanya kerja sama antartugas serta kesiapan pustakawan dalam memberikan pelayanan setiap hari membuat proses layanan perpustakaan berjalan lebih tertib dan optimal. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan fungsi perpustakaan, kualitas pelayanan, serta budaya literasi peserta didik di lingkungan sekolah.

Dampak manajemen strategi perpustakaan terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan Fungsi Perpustakaan Menjadi Pusat Belajar

Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare tidak lagi hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi pusat sumber belajar. Ruang ini dimanfaatkan untuk kegiatan kelas, membaca, dan pencarian informasi sederhana oleh peserta didik.

2. Meningkatnya Minat Kunjungan Peserta Didik

Strategi pengelolaan seperti poster ajakan membaca, fasilitas nyaman, dan koleksi sesuai kebutuhan berhasil menarik minat siswa. Jumlah kunjungan meningkat karena perpustakaan menjadi tempat belajar sekaligus rekreasi membaca.

3. Meningkatnya Minat Baca dan Budaya Literasi

Program literasi rutin serta ketersediaan bahan bacaan beragam membuat siswa terbiasa membaca. Budaya literasi mulai tumbuh karena siswa membaca tidak hanya untuk akademik, tetapi juga untuk menambah wawasan pribadi.

4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Pembagian tugas yang jelas dan pelayanan pustakawan yang ramah membuat layanan lebih tertib. Hal ini memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mencari referensi maupun melakukan peminjaman buku.

5. Terciptanya Sistem Pengelolaan Koleksi yang Lebih Tertata

Koleksi buku dipisahkan sesuai jenis dan fungsi sehingga lebih mudah diakses. Penataan rapi membantu mempercepat pencarian dan menciptakan suasana perpustakaan yang tertib.

6. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Literasi

Penggunaan QR Code, sistem layanan digital, dan fasilitas berbasis teknologi membuat perpustakaan lebih modern. Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat dan efisien.

7. Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Guru memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar, diskusi, dan pengembangan literasi. Hal ini membantu siswa memahami materi lebih baik dan memperluas wawasan di luar kelas.

8. Membangun Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif

Kebersihan, suasana tenang, pelayanan ramah, dan fasilitas memadai menciptakan kenyamanan. Siswa merasa betah sehingga lebih fokus dalam membaca dan belajar.

9. Meningkatnya Kerja Sama Antarwarga Sekolah dalam Pengembangan Literasi

Manajemen strategi perpustakaan mendorong kolaborasi antara kepala sekolah, guru, pustakawan, staf, dan siswa. Kerja sama ini memperkuat budaya literasi dan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi perpustakaan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan secara terencana mampu mengubah perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang lebih aktif, modern, dan terintegrasi dengan kegiatan akademik di sekolah. Perpustakaan tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan koleksi bacaan, tetapi telah berkembang menjadi ruang edukatif yang mendukung aktivitas membaca, belajar mandiri, diskusi, hingga pencarian informasi oleh peserta didik.

Pelaksanaan strategi perpustakaan dilakukan melalui berbagai program dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan di era digital. Penyediaan koleksi yang relevan, pengembangan pojok literasi, penerapan layanan berbasis teknologi, penggunaan QR Code buku digital, hingga penguatan sistem pelayanan menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menciptakan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan menarik. Strategi tersebut berhasil meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan membaca rutin dan tersedianya berbagai jenis bahan bacaan membuat peserta didik lebih terbiasa membaca serta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas literasi. Peserta didik mulai memanfaatkan perpustakaan tidak hanya untuk kebutuhan akademik, tetapi juga untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan melalui berbagai jenis bacaan umum maupun digital.

Selain itu, kualitas layanan perpustakaan mengalami peningkatan melalui sistem pengelolaan yang lebih tertata dan profesional. Penataan koleksi yang sistematis, pembagian tugas yang jelas antartugas perpustakaan, pelayanan yang ramah, serta suasana ruang baca yang nyaman membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Pengelolaan tersebut mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi dan meningkatkan kenyamanan mereka saat memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan literasi di SMP Negeri 2 Parepare. Kehadiran layanan digital membantu peserta didik memperoleh akses informasi secara lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini yang dekat dengan penggunaan teknologi. Inovasi layanan tersebut menjadikan perpustakaan lebih relevan dan mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pendidikan modern.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan turut didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, pustakawan, staf perpustakaan, dan peserta didik. Sinergi antarwarga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan budaya membaca dan pembelajaran mandiri. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan fungsi perpustakaan, kualitas layanan literasi, serta mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Scientific Management dari Frederick Winslow Taylor yang menekankan bahwa setiap pekerjaan harus direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi secara ilmiah agar tercapai efisiensi dan produktivitas. Dengan penerapan prinsip Taylor, strategi perpustakaan dapat berjalan lebih terukur, terorganisasi, dan menghasilkan layanan literasi yang berkualitas.⁶³

a. Perencanaan Strategi Perpustakaan

Tahap perencanaan terlihat dari upaya perpustakaan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui survei minat baca,

⁶³ Judijanto, Loso, Hildawati Hildawati, Narulita Syarweny, Riani Prihatini Ishak, Heirunissa Heirunissa, Zeanette T. Lisbet, Nurjannah Nurjannah et al. *Asas-asas manajemen: Konsep, prinsip, dan model manajemen secara universal dalam mengelola organisasi era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

analisis kebutuhan koleksi, serta penyusunan program literasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan oleh perpustakaan.

Menurut teori manajemen strategi, tahap perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁴ Dalam konteks perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare, perencanaan yang dilakukan telah menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pusat literasi sekolah.

b. Pelaksanaan Program Literasi

Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui berbagai program literasi, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan program literasi mingguan. Program tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga berperan aktif dalam membangun budaya membaca peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah. Melalui program literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan, peserta didik menjadi lebih terbiasa membaca dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mendukung proses belajar.⁶⁵

⁶⁴ Ritonga, Zuriani. *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)*. Deepublish, 2020.

⁶⁵ Fadilatuzzahro, Fadiltuzzahro, and Mashlihatul Umami. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 14, No. 1 (2026).

c. Pelaksanaan Pengelolaan Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan

Pelaksanaan strategi juga terlihat pada pengelolaan koleksi dan fasilitas perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan ditata secara sistematis dengan memisahkan buku pelajaran dan buku bacaan umum sesuai standar pengelolaan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan menyediakan ruang baca yang nyaman, fasilitas pendukung pembelajaran, dan berbagai koleksi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan koleksi dan fasilitas yang baik merupakan bagian penting dalam pelaksanaan strategi karena dapat meningkatkan kemudahan akses informasi dan kenyamanan pengguna perpustakaan.

d. Pelaksanaan Pemanfaatan Teknologi Digital

Pelaksanaan strategi berikutnya terlihat melalui pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perpustakaan. Penggunaan aplikasi Inslite, katalog digital, barcode, QR Code, dan buku digital menunjukkan adanya upaya perpustakaan untuk menyesuaikan layanan dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam perspektif manajemen strategi, kemampuan organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi strategi. Kehadiran layanan digital membantu meningkatkan efektivitas pelayanan sekaligus memperluas akses peserta didik terhadap sumber informasi.

e. Pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan

Pelaksanaan strategi juga didukung oleh adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, staf layanan, dan staf sirkulasi. Pembagian tugas tersebut memungkinkan pelayanan perpustakaan berjalan lebih terorganisasi dan efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diterima peserta didik. Pelayanan yang ramah, cepat, dan responsif memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

f. Evaluasi Strategi Perpustakaan

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan tingkat kunjungan perpustakaan, penggunaan koleksi, efektivitas program literasi, serta identifikasi kebutuhan pengembangan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki dan mengembangkan program perpustakaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut teori manajemen strategi, evaluasi merupakan tahap penting untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan strategi dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.⁶⁶ Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan mempertahankan keberlanjutan program literasi yang telah dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, dapat dipahami bahwa manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan yang matang menghasilkan program yang sesuai kebutuhan peserta didik, pelaksanaan strategi dilakukan melalui program literasi, pengelolaan koleksi, pemanfaatan teknologi, dan pelayanan perpustakaan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas program dan menentukan pengembangan layanan di masa mendatang. Dengan

⁶⁶ Fajriansyah, M. Rizki. *Manajemen Strategik, Intisari Konsep Dan Teori*. Penerbit Andi, 2019.

demikian, penerapan manajemen strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik dan memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari pada tahun 2026 yang menyatakan bahwa teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.⁶⁷ Berdasarkan teori tersebut, strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare telah memenuhi tahapan manajemen. Tahap perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik, survei kunjungan perpustakaan, serta observasi minat baca siswa.

Tahap implementasi diwujudkan melalui program literasi, layanan peminjaman buku, penyediaan pojok literasi, dan pengembangan layanan digital. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan tingkat kunjungan, penggunaan layanan, serta kebutuhan koleksi yang diperlukan peserta didik.⁶⁸

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan konsep perpustakaan sebagai *learning resource center* yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan sarana pendukung pembelajaran. Dalam konsep tersebut, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga harus mampu memberikan layanan yang membantu peserta didik memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan meningkatkan kemampuan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMP

⁶⁷ Elsa, Prima Aulia. "Manajemen Program Greenlab Di Sma Alam Lampung." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2026.

⁶⁸ Putri, Y. A., & Sari, M. (2026). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Unggul: Analisis Manajemen Strategis Fred R. David di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 161-177.

Negeri 2 Parepare telah menjalankan fungsi tersebut melalui penyediaan koleksi yang beragam, layanan pendampingan pencarian referensi, serta fasilitas digital yang memudahkan akses informasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah & Nugroho pada tahun 2022, teori Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah.⁶⁹ Program membaca selama 15 menit setiap hari dan kegiatan literasi mingguan selama 45 menit yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Menurut konsep GLS, pembiasaan membaca secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi, memperluas wawasan, serta membentuk karakter peserta didik yang gemar belajar. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih terbiasa membaca, memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, serta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap berbagai jenis bacaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan kualitas layanan literasi peserta didik.⁷⁰ Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perpustakaan yang dikelola secara profesional, didukung fasilitas yang memadai, serta memiliki program literasi yang terstruktur mampu meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan pemanfaatan sumber belajar. Kesamaan tersebut tampak pada SMP Negeri 2 Parepare, di mana peserta didik secara aktif memanfaatkan perpustakaan untuk

⁶⁹ Pasa, Salsabila Septia, and Dinda Naurah Hafalaudza. "Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Panongan 1 Tangerang." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025).

⁷⁰ Sabrina, Bintang Amalia Tusyifa. "Analisis Pengelolaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Smpn 09 Tulang Bawang Barat." Phd Diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.

membaca, mencari referensi, mengerjakan tugas, dan memperluas wawasan pengetahuan mereka.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya pengembangan layanan berbasis teknologi digital melalui penggunaan aplikasi Inslite, katalog digital, barcode, QR Code, serta penyediaan buku digital. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Dalam perspektif manajemen strategi, kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan merupakan faktor penting dalam mempertahankan efektivitas layanan. Kehadiran layanan digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, tetapi juga memperluas akses peserta didik terhadap sumber informasi secara lebih cepat dan fleksibel.

Makna penting dari seluruh temuan penelitian ini adalah bahwa keberhasilan peningkatan kualitas layanan literasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi buku yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan pengelola perpustakaan dalam merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perpustakaan yang dikelola secara strategis mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan layanan yang relevan, serta membangun budaya membaca yang berkelanjutan. Dengan kata lain, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih perlu mendapatkan perhatian, seperti keterbatasan koleksi buku tertentu, terbatasnya ruang baca ketika jumlah pengunjung meningkat, serta kebutuhan pembaruan koleksi yang lebih sesuai dengan minat peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan harus dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas layanan tetap terjaga dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berkembang.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sekolah terus memperkuat manajemen strategi perpustakaan melalui peningkatan koleksi, pengembangan fasilitas, optimalisasi layanan digital, serta penguatan program literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, perpustakaan dapat semakin berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan budaya literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare didukung oleh beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas layanan literasi. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi tersebut.

A. Faktor Pendukung

1. Dukungan Kebijakan Sekolah

Dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pengembangan perpustakaan melalui berbagai kebijakan yang mendukung budaya literasi. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam integrasi program literasi ke dalam kegiatan pembelajaran serta pemberian dukungan terhadap pengembangan layanan perpustakaan.

Dalam perspektif manajemen strategi, dukungan pimpinan merupakan faktor penting karena menentukan arah kebijakan organisasi dan keberhasilan implementasi program yang telah direncanakan. Adanya

dukungan kepala sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan ditempatkan sebagai bagian penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.⁷¹

2. Komitmen Warga Sekolah terhadap Budaya Literasi

Komitmen warga sekolah menjadi faktor pendukung yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, pustakawan, dan peserta didik memiliki keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan literasi.

Partisipasi seluruh warga sekolah mencerminkan adanya budaya organisasi yang mendukung pengembangan literasi. Semakin tinggi komitmen warga sekolah, semakin besar pula peluang keberhasilan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan pemanfaatan sumber belajar.

3. Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan yang Memadai

Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Fasilitas seperti ruang baca yang nyaman, pendingin ruangan, koleksi buku yang beragam, serta sarana digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Fasilitas yang baik memberikan kenyamanan bagi pengguna sehingga dapat meningkatkan minat kunjung dan intensitas pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut James L. Stoner yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

⁷¹ Putri, Y. A., & Sari, M. (2026). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Unggul: Analisis Manajemen Strategis Fred R. David Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Re-Jiem (Research Journal Of Islamic Education Management)*, 161-177.

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Fasilitas perpustakaan termasuk dalam sumber daya fisik yang harus direncanakan dan diorganisasikan secara baik agar mendukung pencapaian tujuan peningkatan kualitas layanan.⁷²

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah menggunakan aplikasi INLISLite, barcode scanner, dan QR Code untuk mendukung pelayanan perpustakaan.

Penggunaan teknologi tersebut membantu mempercepat proses administrasi, mempermudah akses informasi, serta meningkatkan efektivitas layanan. Selain itu, digitalisasi layanan menunjukkan kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Faktor Penghambat

1. Persaingan Media Sosial terhadap Minat Baca

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tingginya penggunaan media sosial yang berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Sebagian peserta didik lebih tertarik mengakses media sosial dibandingkan membaca buku atau memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam membangun budaya literasi yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan program-program inovatif yang mampu menarik minat peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan layanan perpustakaan.

⁷² Rodin, Rhoni, Diah Arum Retnowati, and Yanti Putri Sasmita. "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)." *The Light: Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 1 (2021).

2. Kebutuhan Pengembangan Fasilitas dan Koleksi Perpustakaan

Meskipun fasilitas perpustakaan telah cukup baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan pengembangan fasilitas dan penambahan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan fasilitas dan koleksi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna. Apabila tidak dilakukan pembaruan, kualitas layanan perpustakaan berpotensi mengalami penurunan.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Perpustakaan

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan strategi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petugas perpustakaan masih merangkap tugas lain sehingga pelayanan belum dapat dilakukan secara maksimal.

Dalam manajemen organisasi, sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan teori Scientific Management dari Frederick Winslow Taylor, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh efisiensi kerja manusia melalui pembagian tugas yang tepat, standar kerja yang jelas, dan pengawasan yang sistematis.⁷³ Oleh karena itu, ketersediaan tenaga pengelola yang memadai perlu menjadi perhatian agar kualitas pelayanan perpustakaan dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare

⁷³ Rodin, Rhoni, Wahyudi Putra, Sujirman Sujirman, Murni Yanto, Beni Azwar, and Ifnaldi Ifnaldi. "Pendekatan klasik dalam teori organisasi dan relevansinya dengan manajemen pendidikan islam: systematic review." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025).

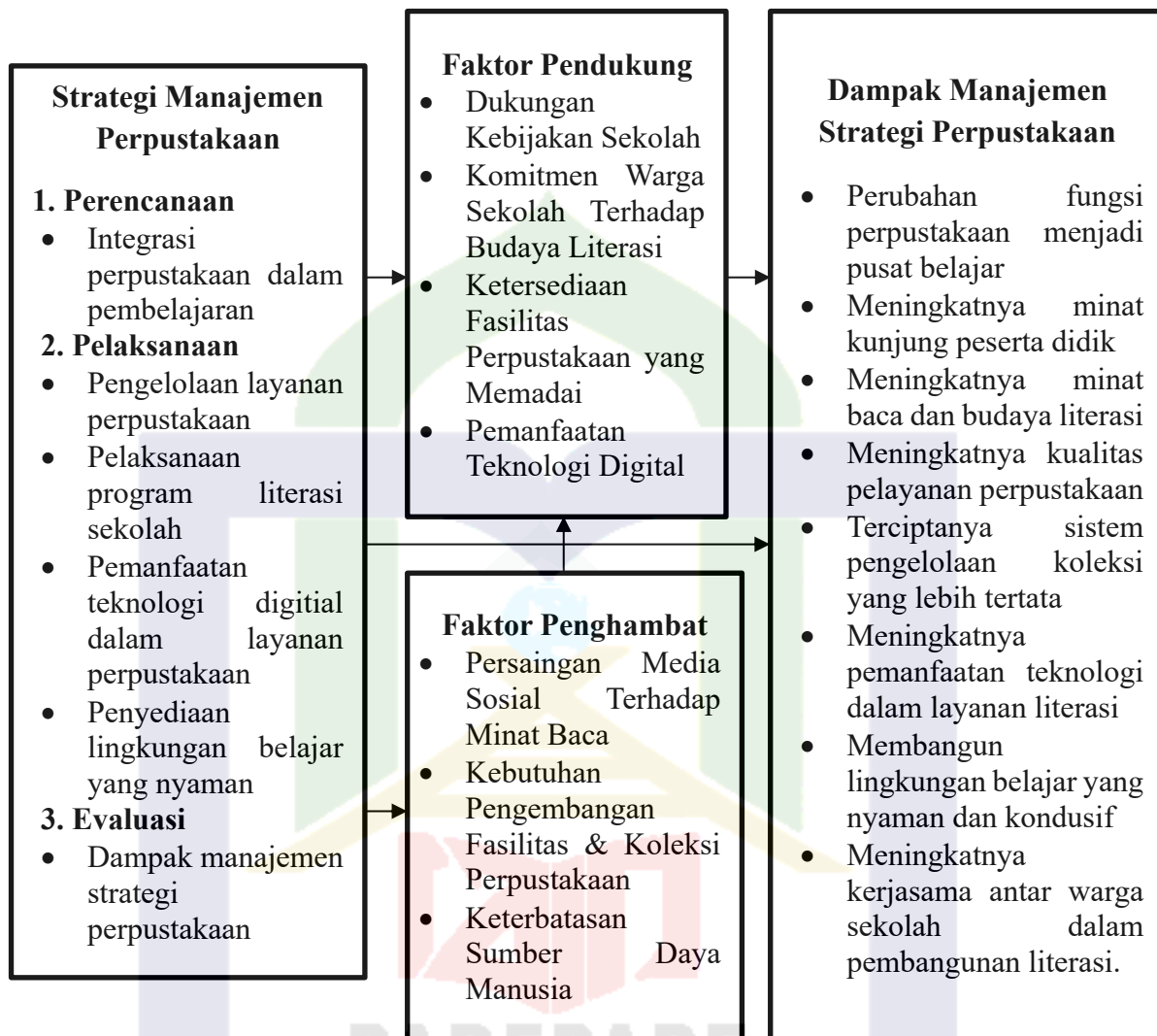
dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa dukungan kebijakan sekolah, komitmen warga sekolah, ketersediaan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi persaingan media sosial terhadap minat baca, kebutuhan pengembangan fasilitas dan koleksi, serta keterbatasan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan perpustakaan didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala perpustakaan, staf, dan guru mata pelajaran. Perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga digunakan untuk berbagai kegiatan literasi seperti perlombaan puisi dan pengembangan bakat peserta didik. Selain itu, kenyamanan ruangan, suasana yang tenang, serta pelayanan yang ramah menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan.⁷⁴

3. Dampak Manajemen Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan berbagai dampak terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Manajemen strategi yang diterapkan secara terencana mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan budaya literasi di sekolah.⁷⁵

⁷⁴ Resti Afrilia, "Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)* 12, No. 2 (2024): 339-354.

⁷⁵ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, No. 01 (2021), <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.



Gambar 4.1 Strategi Manajemen Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare

Gambar 4.1 menampilkan strategi pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare yang dijalankan melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, perpustakaan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya mendukung program literasi sekolah. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pengelolaan layanan, pelaksanaan program literasi, pemanfaatan teknologi digital, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai

efektivitas strategi melalui pemantauan kunjungan, evaluasi program literasi, dan identifikasi kebutuhan pengembangan layanan. Strategi ini diperkuat oleh faktor pendukung berupa kebijakan sekolah, komitmen warga sekolah terhadap budaya literasi, ketersediaan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi digital. Namun, terdapat pula hambatan seperti persaingan media sosial terhadap minat baca, keterbatasan sumber daya manusia, serta kebutuhan pengembangan koleksi dan fasilitas. Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen perpustakaan memberikan dampak positif, antara lain menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar, meningkatkan minat kunjung dan minat baca, memperbaiki kualitas layanan, memperluas pemanfaatan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memperkuat kerjasama warga sekolah dalam membangun budaya literasi.

1. Perubahan Fungsi Perpustakaan Menjadi Pusat Belajar

Transformasi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare terlihat dari perannya yang kini lebih luas. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat sumber belajar aktif. Ruang perpustakaan digunakan untuk kegiatan kelas, membaca mandiri, hingga riset sederhana, sehingga semakin melekat dalam proses pembelajaran sekolah.

2. Meningkatnya Minat Kunjung Peserta Didik

Berbagai strategi pengelolaan, seperti penyediaan fasilitas yang nyaman, penambahan koleksi sesuai kebutuhan, serta pemasangan poster ajakan membaca, berhasil menarik perhatian siswa. Perpustakaan menjadi lebih hidup dan jumlah kunjungan meningkat, menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan daya tarik.

3. Meningkatnya Minat Baca dan Budaya Literasi

Program literasi yang dijalankan secara konsisten memberikan dampak nyata terhadap kebiasaan membaca siswa. Dengan adanya beragam bahan bacaan, baik cetak maupun digital, peserta didik terbiasa

mencari informasi secara mandiri. Budaya membaca pun mulai tumbuh, tidak hanya untuk kepentingan akademik tetapi juga untuk memperluas wawasan pribadi.

4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan menjadi lebih teratur berkat pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf. Kehadiran pustakawan yang siap membantu membuat siswa merasa nyaman dalam mencari referensi maupun meminjam buku. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas sekaligus kepuasan pengguna.

5. Terciptanya Sistem Pengelolaan Koleksi yang Lebih Tertata

Koleksi buku ditata secara sistematis dengan pemisahan berdasarkan kategori, sehingga memudahkan siswa menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan. Penataan rapi ini tidak hanya mempercepat pencarian, tetapi juga menciptakan suasana perpustakaan yang lebih tertib dan nyaman.

6. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Literasi

Penggunaan teknologi digital, seperti QR Code dan sistem layanan berbasis aplikasi, menjadikan perpustakaan lebih modern. Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat dan efisien, sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Hal ini menunjukkan kemampuan perpustakaan beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi pendidikan.

7. Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Perpustakaan berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang relevan. Guru memanfaatkannya sebagai ruang diskusi, kegiatan belajar, dan pengembangan literasi. Dengan fasilitas yang memadai, siswa lebih mudah memahami materi sekaligus memperluas wawasan di luar kelas.

8. Membangun Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif

Kebersihan ruangan, suasana tenang, pelayanan ramah, serta fasilitas yang memadai menciptakan kenyamanan bagi siswa. Lingkungan yang kondusif ini membuat mereka betah berada di perpustakaan dan lebih fokus dalam membaca maupun mengerjakan tugas.

9. Meningkatnya Kerja Sama Antarwarga Sekolah dalam Pengembangan Literasi

Manajemen strategi perpustakaan mendorong terjalinnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, pustakawan, staf, dan siswa. Kerja sama ini memperkuat budaya literasi dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan secara terencana berhasil mengubah fungsi perpustakaan menjadi lebih aktif dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan tidak lagi hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang dimanfaatkan peserta didik untuk membaca, belajar mandiri, mencari referensi, serta melakukan aktivitas akademik lainnya. Keseluruhan temuan ini sejalan dengan teori manajemen menurut George R. Terry, yang menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁶

⁷⁶ Bahri, Arlinda. "Analisis Manajemen Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MAN 2 Parepare." PhD diss., IAIN Parepare, 2023.

Dampak positif pertama terlihat dari meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari. Peserta didik dari berbagai tingkatan kelas secara aktif memanfaatkan perpustakaan untuk membaca materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Tingginya intensitas kunjungan menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi peserta didik. Kondisi tersebut membuktikan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan mampu meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

Penerapan berbagai program literasi rutin juga memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Kegiatan membaca lima belas menit setiap hari dan program literasi mingguan membantu peserta didik membangun kebiasaan membaca secara konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga novel, sejarah, karya sastra, dan buku pengetahuan umum lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan sekolah berhasil membentuk budaya membaca yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

Manajemen strategi perpustakaan juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan. Pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, bagian layanan, dan bagian sirkulasi membuat proses pelayanan berjalan lebih tertib dan terorganisasi. Kehadiran pustakawan yang selalu siap melayani peserta didik membantu pengguna perpustakaan memperoleh referensi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Pelayanan yang ramah dan profesional memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga mereka merasa lebih betah memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Selain meningkatkan kualitas pelayanan, strategi pengelolaan perpustakaan juga memberikan dampak terhadap penataan koleksi yang lebih

sistematis. Buku pelajaran dan buku bacaan umum dipisahkan sesuai fungsi masing-masing sehingga koleksi menjadi lebih tertata dan mudah diakses oleh peserta didik. Penataan koleksi yang rapi membantu peserta didik menemukan bahan bacaan secara lebih cepat dan efektif. Sistem pengelolaan tersebut juga menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan standar administrasi yang baik dalam mendukung kualitas layanan literasi.

Pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan memberikan dampak yang sangat positif terhadap efektivitas layanan literasi. Kehadiran QR Code buku digital, digitalisasi katalog, sistem barcode, serta fasilitas komputer dan internet membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih cepat dan praktis. Penggunaan teknologi tersebut membuat perpustakaan lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini yang sangat dekat dengan penggunaan perangkat digital. Inovasi layanan tersebut juga meningkatkan daya tarik perpustakaan di kalangan peserta didik. Selain meningkatkan kualitas pelayanan, strategi pengelolaan perpustakaan juga berdampak pada penataan koleksi yang lebih sistematis serta pemanfaatan teknologi digital dalam layanan literasi. Koleksi buku yang ditata rapi memudahkan peserta didik menemukan bahan bacaan, sementara penggunaan QR Code, katalog digital, dan sistem barcode menjadikan layanan lebih modern dan efisien. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen menurut George R. Terry, khususnya fungsi organizing dan controlling, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara terstruktur serta pengawasan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas organisasi.⁷⁷

Dampak lainnya terlihat pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Ruangan perpustakaan yang bersih, tenang, dan tertata membuat peserta didik lebih fokus dalam membaca dan belajar. Fasilitas

⁷⁷ Fatimatuzzahro, Ismi. *"Analisis Strategi Peningkatan Minat Kunjung Perpustakaan Mts Raudlatul Ulum Putra."* Phd Diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

yang memadai serta pelayanan yang menyenangkan membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman tersebut menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat peserta didik untuk datang dan berlama-lama di perpustakaan.

Penerapan manajemen strategi perpustakaan juga memperkuat kerja sama antarwarga sekolah dalam mendukung pengembangan budaya literasi. Kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan, guru memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari pembelajaran, sedangkan pustakawan dan staf perpustakaan menjalankan pelayanan secara maksimal. Kerja sama tersebut menciptakan sinergi yang baik dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Dengan adanya keterlibatan seluruh pihak, perpustakaan mampu berkembang menjadi pusat pengembangan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.⁷⁸

Keberhasilan strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare juga berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca dan belajar mandiri. Peserta didik mulai menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Aktivitas membaca tidak lagi dilakukan hanya untuk memenuhi tugas sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kebutuhan pribadi peserta didik dalam memperluas wawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berhasil berkontribusi dalam membentuk karakter belajar mandiri dan budaya literasi yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare memberikan

⁷⁸ Listantia, Nora, Lalu Muh Lutfi Nugraha, Muliani Wardatun Toyyibah, Nurlita Azizah, Nurul Ilmi, Lalu Fahril Dwi Suryadi, Vira Lingga Nabila et al. "Literasi Berkelanjutan: Sinergi Mahasiswa dan Perpustakaan Nasional Membentuk Budaya Baca di Desa Mareje Lembar, Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 4, no. 2b (2025): 357-366.

dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik. Strategi pengelolaan yang terarah berhasil meningkatkan fungsi perpustakaan, kualitas pelayanan, minat baca, pemanfaatan teknologi, serta kenyamanan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu, kerja sama antarwarga sekolah dalam mendukung program literasi memperkuat keberhasilan pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang modern dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Dengan demikian, seluruh dampak penerapan strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare sejalan dengan teori James L. Stoner, yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada penerapan keempat fungsi manajemen secara terpadu dan berkesinambungan.⁷⁹



⁷⁹ Nurnanengsi, Nurnanengsi. *"Analisis Manajemen Perpustakaan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kab. Pinrang)."* Phd Diss., IAIN Parepare, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen strategi perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare, maka simpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare dalam mendukung peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan. Strategi tersebut tampak dalam upaya sekolah dan pengelola perpustakaan dalam menyediakan ruang baca, koleksi bahan bacaan, layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan. Namun, pelaksanaan manajemen strategi tersebut belum sepenuhnya optimal karena pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik masih belum merata dan budaya kunjungan ke perpustakaan belum menjadi kebiasaan yang kuat. Dengan demikian, manajemen strategi perpustakaan tidak hanya membutuhkan ketersediaan fasilitas, tetapi juga perlu didukung oleh program literasi yang terencana, berkelanjutan, dan mampu menarik minat peserta didik untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar.
2. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen strategi perpustakaan di SMP Negeri 2 Parepare meliputi adanya dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas perpustakaan, koleksi bahan bacaan, sistem layanan peminjaman, serta keberadaan tenaga pengelola perpustakaan yang berupaya memberikan pelayanan kepada peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat layanan literasi sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan tenaga pengelola, belum optimalnya pembaruan koleksi bacaan, rendahnya konsistensi kunjungan peserta didik,

keterbatasan program literasi yang menarik, serta belum maksimalnya integrasi perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh sarana fisik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun sistem, budaya, dan kolaborasi literasi secara menyeluruh.

3. Manajemen strategi perpustakaan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas layanan literasi peserta didik, terutama dalam aspek kemudahan akses informasi, kenyamanan layanan, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan terhadap aktivitas membaca peserta didik. Keberadaan perpustakaan membantu peserta didik memperoleh bahan bacaan, memperluas wawasan, serta mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, dampak tersebut masih perlu diperkuat melalui inovasi layanan, peningkatan kualitas koleksi, pengembangan program literasi, serta evaluasi layanan secara berkala. Dengan demikian, manajemen strategi perpustakaan dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas layanan literasi apabila dikelola secara sistematis, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan terintegrasi dengan program pendidikan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan perpustakaan, baik melalui kebijakan, anggaran, pengadaan koleksi, peningkatan fasilitas, maupun penguatan program literasi sekolah. Perpustakaan sebaiknya tidak hanya diposisikan sebagai ruang penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat sumber belajar yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan pembentukan budaya literasi peserta didik.

2. Kepada kepala perpustakaan dan staf perpustakaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan melalui penataan koleksi yang lebih menarik, pelayanan yang ramah dan responsif, pengelolaan data peminjaman yang tertib, serta penyusunan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Program seperti jadwal kunjungan kelas, pojok baca tematik, lomba literasi, resensi buku, dan kegiatan membaca terarah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.
3. Kepada guru, diharapkan dapat berkolaborasi dengan pengelola perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas berbasis literasi, mengarahkan peserta didik mencari referensi di perpustakaan, serta membiasakan peserta didik menggunakan sumber bacaan yang beragam. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi lebih aktif sebagai pendukung pembelajaran, bukan hanya sebagai fasilitas tambahan sekolah.
4. Kepada peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan secara lebih aktif sebagai tempat membaca, belajar, mencari referensi, dan mengembangkan kemampuan literasi. Peserta didik perlu dibiasakan untuk tidak hanya datang ke perpustakaan ketika mendapat tugas, tetapi juga menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan daya pikir kritis, dan membangun kebiasaan belajar mandiri.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan manajemen perpustakaan di beberapa sekolah, meneliti efektivitas program literasi tertentu, atau mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perpustakaan sekolah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed-method agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan proses manajemen secara kualitatif, tetapi juga dapat mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan perpustakaan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adnin, Rizqa Janati et al. "Pengaruh Customer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan PT. Nasmoco Pemuda Semarang." *Journal Of Social and Politic Of Science*, 2013.
- Agung, Zul. "Pengaruh Penggunaan Buku Digital Pada Minat Baca Siswa Kelas X SMAN 2 Jenepono." *Repository.Unj.Ac.Id*. Universitas Negeri Makassar, 2025.
- Agustin, H. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Ahmad Eskha. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 3 (2018).
- Alaslan, Amtai et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Ayuningsekar, Cahya Intan et al. "Legitimacy Principle of Equality in Collection of Rural and Urban Land Tax." *Journal of Sustainable Development and Regulatory Issues* 1, no. 3 (2023).
- Bahiyah, Umamatul et al. *Metode Penelitian Kualitatif. General and Specific Research*. Vol. 4. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Binti Masrufa et al., "Sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 40-55.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>.
- Darapati, Andi Putri Ayu. "Implementasi Manajemen Digital Library Dalam Pelayanan Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Dayat, M et al. "Systematic Literature Review : ' Service Innovation And Customer Experience .'" *JUBIMA: Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023).
- Djajanegara, Asep R. "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020.
- Elvana, Yesia et al. "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Bersaing Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Rumah Sakit Islam Surabaya." *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 11 (2022).
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue%0AAAnalisis>.
- Febriyana, Mutia et al. "The Management of School Libraries Muhammadiyah."

- Atlantis Press* 263, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.97>.
- Feybi Octaviani Tanipu. “Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara.” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2025). <https://jipipi.org/index.php/jipipi>.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. PERCETAKAN CV. Andi Offset*. Yogyakarta, 2021.
- Hermawan, A. Heris et al. “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>.
- Kementrian Agama RI. ““Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim,)” n.d.
- Kurniawati, Rasi Putri et al. “Pengukuran Dimensi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah : Studi Pada PT Bank Central Asia , Tbk Surabaya.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019).
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.
- Naimah, Naimah. “Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca.” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021).
- Nasution, Buyung Saroha. “Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir).” *Al FAWATI’H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>.
- Nisa, Mir’atun. “Manajemen Waktu Santri Tahfid Daar Al-Furqon Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Musbah).” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera et al. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Oktaviani, Hervinda Raana et al. “Kualitas Layanan Sebagai Strategi Peningkatan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan.” *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.159-174>.
- Putri, Y. A., & Sari, M. (2026). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Unggul: Analisis Manajemen Strategis Fred R. David di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 161-177.

- Rahmania, Ulya Ghifrani et al. "Systematic Literature Review : How Important Are Literacy and Numeracy for Students , and How to Improve It ?" *Indonesian Journal Of Education Research and Review* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79797>.
- Resti Afrilia, "Kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 12, no. 2 (2024): 339-354. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>.
- Rizkiyah, Ega et al. "Improving Service Quality with the SERVQUAL Method and Linear Programming Optimization at a Transportation Provider Company." *Journal Trisakti* 15, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/tekin/about>.
- Robi, Nur et al. "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)." *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020.
- Rohmaniyah, Siti Zahrotur et al. "Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Elektronik Taman Baca Masyarakat (E-TBM) Di SMP IT At Taqwa Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2019. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/27992%250>.
- . "Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Elektronik Taman Baca Masyarakat (E-TBM) Di SMP IT At Taqwa Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/27992%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/download/27992/25614>.
- Rosmalah, Rosmalah et al. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i2.9124>.
- S.I.P., Hayani. "Staf Perpustakaan Di SMPN 2 Parepare Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2025," n.d.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sinaga, Tuntun et al. "Indonesian High School Students ' Critical Thinking and Literary Text Comprehension." *English Laguage Education Reviews* 3, no. 2 (2023).
- Syah, et al. "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)* 2, no. 2 (2022): 127-135.

- Subagyo, Agius et al. *Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Cetakan I. Vol. 5. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Supriati, Eny. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.
- Susanti, Marnis et al. "Analyzing the Factors Affecting Reading Literacy Skills : The Case of Internal and External Factors." *Indonesian Research Journal in Education* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/index.php/irje/index>.
- Tamiasari Rahmawati, Murni Yanto, "Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 339-346. <https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.14388>.
- Valencia, Maria Mercedes Arias. "Principles, Scope, and Limitations of the Methodological Triangulation P Rinciples , Scope ,," *Investigacion y Education Enfermeria* 40, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.17533/udea.ice.v40n2e03>.
- Wardani, Indah Kusuma. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Suksesi Program Literasi Membaca Di SDN 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Yossy Zahara Nisa et al., "Manajemen Strategis Organisasi dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science* 16, no. 1 (2025): 87-99. <https://doi.org/10.52657/jiem.v16i01.2978>.
- Zuhra, Nurmayuli dan Belia. "Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Perpustakaan Man 1 Lhokseumawe" 10, no. 1 (2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HUZNUN MAQFIRAH
 NIM : 2220203886231036
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN
 DALAM PENINGKATAN KUALITAS
 LAYANAN LITERASI PESERTA DIDIK DI
 SMPN 2 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan:

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pengelolaan perpustakaan sebagai pusat literasi peserta didik di SMPN 2 Parepare?
2. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi program perpustakaan untuk peningkatan layanan literasi?
3. Dukungan apa saja yang diberikan sekolah (anggaran, kebijakan, SDM, fasilitas) untuk menunjang strategi manajemen perpustakaan?
4. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi manajemen perpustakaan di sekolah ini?

5. Bagaimana dampak pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca dan budaya literasi peserta didik berdasarkan pengamatan pihak sekolah?

B. Pertanyaan untuk Kepala Perpustakaan

1. Bagaimana perencanaan strategi manajemen perpustakaan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan literasi peserta didik?
2. Bagaimana proses pengorganisasian tugas dan tanggung jawab staf perpustakaan dalam mendukung layanan literasi?
3. Program atau kegiatan literasi apa saja yang telah dilaksanakan perpustakaan, dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan, baik dari segi SDM, koleksi, fasilitas, maupun teknologi?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap layanan perpustakaan, dan apa tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan literasi?

C. Pertanyaan untuk Staf Perpustakaan

1. Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan sehari-hari dalam melayani kebutuhan literasi peserta didik?
2. Menurut Anda, bagaimana respons dan minat peserta didik terhadap layanan dan fasilitas perpustakaan yang tersedia?
3. Kendala apa yang sering dihadapi staf perpustakaan dalam memberikan layanan literasi kepada peserta didik?
4. Bagaimana kerja sama antara staf perpustakaan, kepala perpustakaan, dan guru dalam mendukung kegiatan literasi sekolah?
5. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar layanan perpustakaan dapat lebih optimal dalam mendukung literasi peserta didik?

D. Pertanyaan untuk Guru Pembina Literasi

1. Bagaimana peran Anda sebagai guru pembina literasi dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas?
2. Strategi apa saja yang sudah diterapkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, dan bagaimana Anda melihat efektivitasnya?
3. Sejauh mana perpustakaan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dan bagaimana guru memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar?
4. Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan program literasi di sekolah ini, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun dukungan tenaga pendidik?
5. Bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program literasi, dan indikator apa yang digunakan untuk menilai peningkatan kualitas layanan literasi?

E. Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke perpustakaan, dan kegiatan apa saja yang biasanya Anda lakukan di sana?
2. Buku atau bacaan apa yang paling menarik bagi Anda, dan bagaimana bacaan tersebut membantu dalam belajar atau menambah wawasan?
3. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan layanan perpustakaan, baik peminjaman, ruang baca, maupun layanan digital?
4. Menurut Anda, sejauh mana perpustakaan membantu dalam proses belajar di sekolah?
5. Apa harapan Anda agar perpustakaan lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3150/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **MUHAMMAD ALWI, M.PD.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : HUZNUN MAQFIRAH
NIM : 2220203886231036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : STRATEGI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 22 September 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-856/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 April 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUZNUN MAQFIRAH
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 20 Agustus 2003
NIM : 2220203886231036
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JLN. POROS ANGKONA-SOLO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 April 2026 sampai dengan tanggal 13 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000287

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 287/IP/DPM-PTSP/4/2026

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **HUZNUN MAQFIRAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT

: **DUSUN WATANGPANUA, KAB. LUWU TIMUR**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **16 April 2026 s.d 13 Mei 2026**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **20 April 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2

Jalan Lahalede Nomor 84, Soreang, Parepare (91132)
Email: admin@smpn2-parepare.sch.id, Website: www.smpn2-parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/146/SMPN2

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : HUZNUN MAQFIRAH
NIM : 2220203886231036
Prodi : Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas / Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Poros Angkona-Solo, Luwu Timur

Benar telah melaksanakan Penelitian/Wawancara di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 16 April 2026 s/d 13 Mei 2026, dengan judul penelitian "MANAJEMEN STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PAEPARE", berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Pemerintah Kota Parepare, Nomor: 287/IP/DPM-PTSP/4/2026 tanggal 20 April 2026.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Mei 2026
Plt. Kepala Sekolah

Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197611232007011006

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akhtar Ihsyaullaq

Jabatan : Siswa VII.1

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

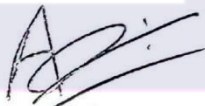
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare... 29 APRIL ...2026

Informan,


(.....Akhtar.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqsanu Risqulloh

Jabatan : VIII-6

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare... 04 Juni 2026

Informan,

(.....Aq.....)
Aqsanu R.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAYANI, S.I.P.
Jabatan : PUSTAKAWAN

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
NIM : 2220203886231036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 APRIL 2026

Informan,


Hayani
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdiatul Syakia
Jabatan : VII-6

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
NIM : 2220203886231036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juni 2026

Informan,


(Mahdiatul Syakia)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shakira Leyna Davita

Jabatan : Siswi VIII.1

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

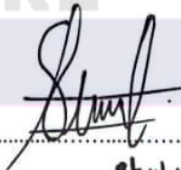
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare... 24 APRIL ...2026

Informan,

()

Shakira Leyna D.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ameera Gaireen Ganitah

Jabatan : Siswa VIII-2

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Juni 2026

Informan,

(Ameera)
Ameera Gaireen.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NATASYA PUTRI A.

Jabatan : VII.3

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juni 2026

Informan,

()
NATASYA PUTRI A.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Reski

Jabatan : IX.2

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juni 2026

Informan,

(..... Muh Reski)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara nur azzahra zultrigani
 Jabatan : Siswi Ik-1

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
 NIM : 2220203886231036
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juni 2026

Informan,

(Tiara)
Tiara nur azzahra .Z

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Azzahra Edi
 Jabatan : SISWI IX-1

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
 NIM : 2220203886231036
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 APRIL 2026

Informan,



(.....)
 Fatimah Azzahra Edi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MATHARIA, S.Pd**
Jabatan : **PUSTAKAWAN (GURU PEMBINA LITERASI)**

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
NIM : 2220203886231036

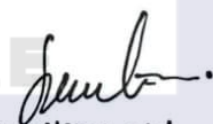
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, **28 APRIL** 2026

Informan,


(.....**MATHARIA, S.Pd**.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASANUDDIN

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah

NIM : 2220203886231036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 MEI 2026

Informan,



(HASANUDDIN, S.Pd., M.Pd.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbiana, s.pd.
Jabatan : Kepala Perpustakaan

Menerangkan bahwa:

Nama : Huznun Maqfirah
NIM : 2220203886231036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 APRIL 2026

Informan,


(Hasbiana, s.pd.)

PROFIL PERPUSTAKAAN

Identitas	Keterangan
Jenis Perpustakaan	Negeri
Nama Perpustakaan	Perpustakaan "Rindu Baca"
NPP	7372031D1000001
Kode Pengajuan di SiAPPI	2025/2077
Lembaga Induk	UPT SMP Negeri 2 Parepare
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota	Parepare
Kecamatan	Soreang
Kelurahan/Desa	Ujung Lare
Alamat	Jl. Lahalede No. 84
Nama Kepala Lembaga	Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.
Nama Kepala Perpustakaan	Hasbiana, S.Pd.
Email Perpustakaan	perpustakaan@smpn2parepare.sch.id
Nomor Ponsel Kepala Perpustakaan	0812-4264-5671
Nomor SK Pendirian Perpustakaan	SK Pendirian Perpus 187/KEP/III/60 Provinsi Sulawesi Selatan
Status Lembaga	Negeri

Sumber: Data Perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare, 2025.

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Kepala Perpustakaan





Wawancara bersama Staff Perpustakaan



Wawancara bersama Siswa/Siswi Kelas 7, 8, 9

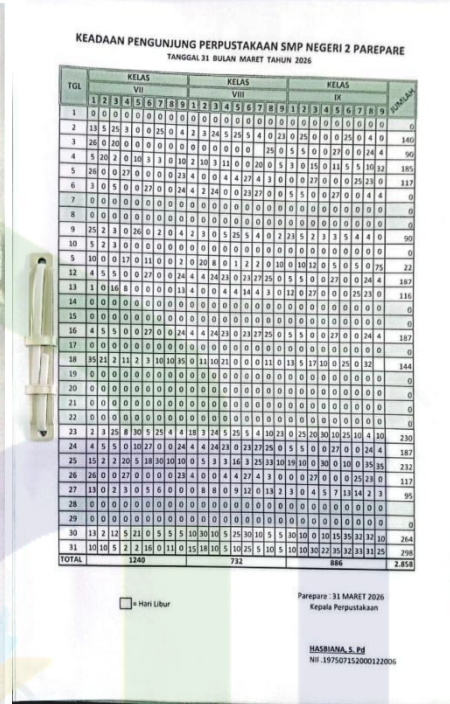


Dokumentasi Kegiatan Literasi



Visi Misi dan Struktur Organisasi Perpustakaan “Rindu Baca” SMP Negeri 2 Parepare



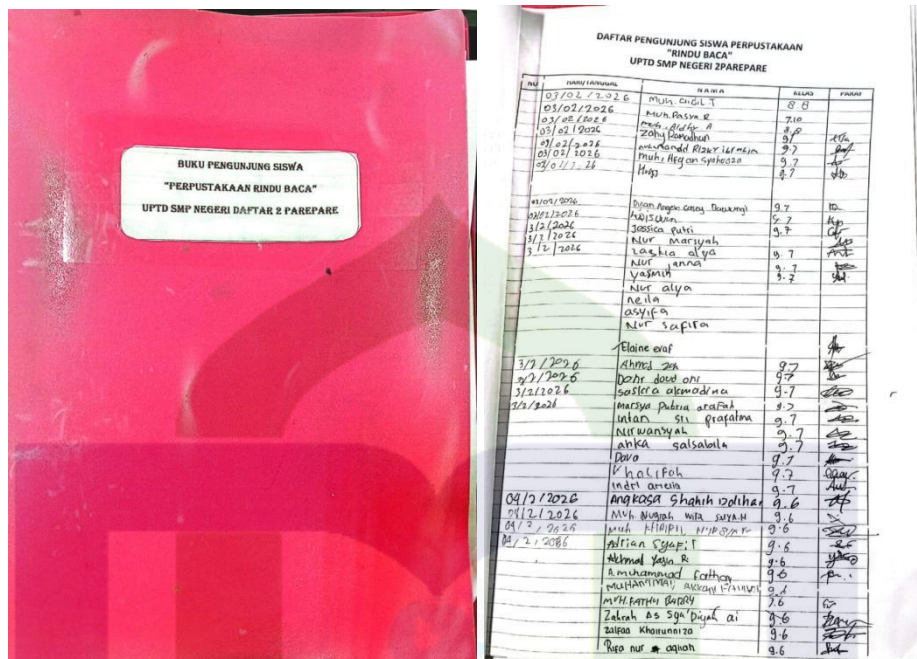


☐ = Hari Libur

Parepare : 30 Januari 2026
Kepala Perpustakaan

HASBIANA, S. Pd
NII.197507152000122006

Dokumentasi Buku Pengunjung Perpustakaan



NO	TEMPAT KELAHIRAN	KELOMPOK	REKAM	PASIR
6 Mei 2026				
	PRICILIA CHUMENITHA	7.7	P.	
	ayu sapura asari	7.7	2.7	
	mayla salsabila	7.7	2.7	
	ayla hadadhi	7.7	2.7	
	maria nagma	7.7	2.7	
	menyanti ESA	7.7	2.7	
	MUTUL ALIFA	7.7	2.7	
	MUTH. GASHA. WENHY	7.7	2.7	
	NAMAL MAULANA AMIRUDIN	7.7	2.7	
	SH. SORATA	7.7	2.7	
	Mu. Alhar Alhasanad	7.7	2.7	
	MARICA JANNAH	7.7	2.7	
	Basyi Annisla Bannad hani.	7.7	2.7	
	san Ya Zebra	7.7	2.7	
	Isdiah pinto 2	7.7	2.7	
	Dalsha Zetatul Raha Truan	7.7	2.7	
	NH Fadakh Ramadani	7.7	2.7	
	Asmarah Rahm Yuradi	7.7	2.7	
	Nur Syadiah	7.7	2.7	
	Agrin Kayla Nadhira	7.7	2.7	
	Nur Muthalul Rohmatris	7.7	2.7	
	Rahmadion Al Fozali	7.7	2.7	
	Deafityun	7.7	2.7	
	SYU. Zaky	7.7	2.7	
	Mu. Anji	7.7	2.7	
	Mu. Nuris	7.7	2.7	
	Abdul Ghofar	7.7	2.7	
	Mubonmari Z. clare cheddy	7.7	2.7	
	~~Angga Azhar~~	~~7.7~~	~~2.7~~	
	Deibson Azhati	7.7	2.7	
	A. kurnia	7.7	2.7	
	Anfa Nur k	7.7	2.7	
	keira Nofira W.	7.7	2.7	
	Zahra Suani	7.7	2.7	
	Mahmoud Al Fudhan	7.7	2.7	
	Aureliya Ganitya A.	7.7	2.7	
	Dzakirah U. A	7.7	2.7	

Daftar Pinjaman Buku Paket Siswa

DAFTAR PINJAMAN BUKU PAKET SISWA
SMP NEGERI 2 PAREPARE

NAMA Muh. Abd. Zulfar

NIS

KELAS

ALAMAT / NO.HP

NO	JENIS BUKU	JUMLAH NO.BUKU	TANGGAL PINJAMAN	TANGGAL KEMBALI	TANDA TANGAN
1	Bahasa Indonesia	38	14/7/2025		
2	Bahasa Inggris	89	14/7/2025		
3	Penjaskes	33	14/7/2025		
4	Seni Budaya	—			
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	86	14/7/2025		
6	Ilmu Pengetahuan Alam	446	14/7/2025		
7	PPKn	23	14/7/2025		
8	Bahasa ~~Prakarya~~ daerah	212	14/7/2025		
9	Pendidikan agama				
10	Matematika	201	14/7/2025		

PAREPARE,
KEPALA PERPUSTAKAAN,

HASBIANA, S.Pd
NIP.197507152000122006

DAFTAR PINJAMAN BUKU PAKET SISWA
SMP NEGERI 2 PAREPARE

NAMA

NIS

KELAS

ALAMAT / NO.HP

NO	JENIS BUKU	JUMLAH NO.BUKU	TANGGAL PINJAMAN	TANGGAL KEMBALI	TANDA TANGAN
1	Bahasa Indonesia	238	14/07/2025		
2	Bahasa Inggris	12	14/07/2025		
3	Penjaskes	51	14/07/2025		
4	Seni Budaya				
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	112	14/07/2025		
6	Ilmu Pengetahuan Alam	227	14/07/2025		
7	PPKn	137	14/07/2025		
8	Bahasa ~~Prakarya~~ daerah	310	14/07/2025		
9	Pendidikan agama	53	14/07/2025		
10	Matematika	140	14/07/2025		

PAREPARE,
KEPALA PERPUSTAKAAN,

HASBIANA, S.Pd
NIP.197507152000122006

Laporan Bulanan Perpustakaan



LAPORAN BULANAN PERPUSTAKAAN UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE BULAN FEBRUARI TAHUN 2026

I. PERSONALIA

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1.	HASBIANA, S Pd	P	KEPALA PERPUSTAKAAN
2.	HAYANI, S I P	P	BAGIAN TEKNI SI
3.	WAHYUNI	P	BAGIAN PELAYANAN
4.	MATHARIA, S Pd	P	BAGIAN SIRKULASI
5.	FATIMAH YACUB, SE	P	BAGIAN KATALOGISASI
6.	CHAERANI, S os	P	BAGIAN INVETARISASI
7.	SULISTIAWATI, SE	P	BAGIAN KLASIFIKASI

NO	KOLEKSI	JML JUDUL
1.	NON FIKSI	811
2.	FIKSI	1.727
3.	REFERENSI	45
4.	AUDIO VISUAL	17
	TOTAL KOLEKSI	

NO	JENIS KOLEKSI	KEADAAN BULAN LALU		TAMBAHAN
		JUMLAH JUDUL	JUMLAH EXAMPLAR	
1.	NON FIKSI			
1.	PENDIDIKAN AGAMA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	3	97	-
	- BUKU BACAAN	7	7	2
	- AL QUR'AN	1	6	7
	- BUKU PAKET K-13	2	105	50
2.	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	5	25	-
	- BUKU BACAAN	3	1	2
	- BUKU PAKET K-13	4	137	-
3.	BAHASA INDONESIA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	3	86	-
	- BUKU BACAAN	3	275	-
	- BUKU PAKET K-13	5	190	26
4.	PENJASKES			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	3	3	-
	- BUKU BACAAN	18	47	-
	- BUKU PAKET K-13	5	242	-
5.	SENI DAN BUDAYA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	2	7	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	3	188	-
6.	BAHASA INGGRIS			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	7	112	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	3	148	25
7.	MATEMATIKA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	4	24	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	4	166	-
8.	IPA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	4	17	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
9.	KIMIA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	5	24	1
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-

10.	FISIKA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	19	43	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
11.	BIOLOGI			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	1	2	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
12.	IPS			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	5	13	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
13.	SEJARAH INDONESIA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	0	0	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	3	137	29
14.	IPA			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	4	11	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
15.	KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	21	21	-
	- BUKU BACAAN	16	54	-
	- BUKU PAKET K-13	0	0	-
16.	ILMU TERAPAN	106	494	10
17.	KEWIRUSAHAAN			
	- BUKU PAKET KTSP 2006	5	40	-
	- BUKU BACAAN	0	0	-
18.	PRAKARYA DAN KEWIRUSAHAAN			
	- BUKU PAKET K-13	6	88	-
19.	BUKU TEKS BACAAN UMUM	275	448	126
	JUMLAH	555	3.258	278
2.	FIKSI	0	0	0
3.	REFERENSI :			
	KAMUS	14	40	2
	ENSIKLOPED	31	186	-
	SURAT KABAR	1	26	-
	MAJALAH	10	47	18
	MAKALAH	3	56	-
	KLIPPING	1	1	-
	JURNAL	2	10	-
	PETA	2	2	-
	BULETIN	1	3	-
	JUMLAH	65	371	20
4.	AUDIO VISUAL	2	1	3
	TOTAL 1+2+3+4	622	3.630	301

III. GEDUNG / RUANG SEMENTARA

UKURAN RUANG :

NO	JENIS RUANG	ADA / TIDAK ADA	KETER
1	RUANG BACA	ADA	PERA
2	RUANG PENGOLAHAN	TIDAK ADA	DIRENC
3	RUANG REFERENS	TIDAK ADA	DIRENC
4	RUANG TAMU	ADA	PERA
5	RUANG KEPALA PERPUSTAKAAN	ADA	PERA

QR Kode Buku Digital



Kegiatan Pembelajaran Siswa Di Perpustakaan



Koleksi Referensi dan Rak Buku Perpustakaan



BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Huznun Maqfirah, lahir di Makassar pada tanggal 20 Agustus 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak Almarhum Amiruddin dan Ibu Hasnah Samad. Penulis bertempat tinggal di Dusun Watangpanua, Desa Watangpanua, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Mawar Pinrang pada tahun 2008 hingga 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 205 Kalaena Kiri IV Kec. Angkona Kab. Luwu Timur dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Angkona dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu Timur dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan berkontribusi dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sebagai Sekretaris Umum periode 2024–2025. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri pada tahun 2025 di Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan selama kurang lebih dua bulan. Hingga saat ini, penulis telah menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Layanan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan segala keterbatasan dan berbagai proses kehidupan yang telah dilalui, penulis senantiasa bersyukur atas pertolongan Allah Swt. serta doa dan dukungan dari keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan. Semoga ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi bekal untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan manfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang.